

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN DAN STRATEGI TERHADAP INOVASI
PERUSAHAAN DENGAN *RESEARCH AND DEVELOPMENT
EFFORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

***THE EFFECTS OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT
ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND THE STRATEGY ON
INNOVATION COMPANY WITH RESEARCH AND
DEVELOPMENT EFFORT AND FIRM SIZE AS A CONTROL
VARIABLE***

**(Studi Empiris pada Rumah Sakit DKI Jakarta yang Terdaftar pada Badan
Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah DKI Jakarta)**

**ANA SOFIANA
8335108397**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

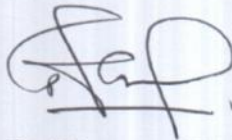
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014




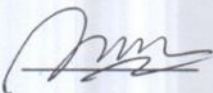

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**

M



Drs. Dedi Purwana, ES., M.Bus
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua		<u>7 Juli 2014</u>
<u>Dra. Etty Gurendrawati, M.Si, Ak.</u> NIP. 19680314199203 2 002	Sekretaris		<u>7 Juli 2014</u>
<u>Tri Hesti Utaminingtyas, SE., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		<u>7 Juli 2014</u>
<u>Ratna Anggraini ZR, SE, Akt, M.Si, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		<u>7 Juli 2014</u>
<u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing II		<u>18 Juli 2014</u>

Tanggal Lulus : **24 Juni 2014**

ABSTRAK

Ana Sofiana, 2014. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan Research and Development Effort dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.*

Pembimbing: (1) Ratna Anggraini ZR,S.E.,M.Si.,CA (2) Tresno Eka Jaya, S.E.,M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan Research and Development Effort dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol dengan menggunakan data primer. Sampel penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan di Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur yang merupakan suatu teknik pengembangan dari data yang dianalisis menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS. Pengujian dengan PLS dilakukan melalui jalur outer model (validitas dan reabilitas) dan inner model (uji model).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh yang positif terhadap inovasi perusahaan. Jadi, penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan penerapan strategi pada suatu perusahaan yang baik akan menimbulkan inovasi yang beragam pada suatu perusahaan.

Kata kunci: *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, Inovasi, Research and Development Effort, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

Ana Sofiana, 2014. *The Effects Of Environmental Management Accounting And The Strategy On Innovation Company With Research And Development Effort And Firm Size As A Control Variable.*

Pembimbing: (1) Ratna Anggraini ZR,S.E.,M.Si.,CA (2) Tresno Eka Jaya, S.E.,M.Ak.

This study aims to examine the direct and indirect influence on the effects of environmental management accounting and the strategy on innovation company with research and development effort and firm size as a control variable using primary data. The sample of this study is part of the finances work in the Hospital (RS) in Jakarta is listed in the Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD).

The study was conducted with menggunakan path analysis is a technique of development data were analyzed using Partial Least Square with SmartPLS software. Tests to be done through the outer PLS model (validity and reliability) and the inner model (model test).

Based on the research results, the hypothesis testing results show that all variables have a positive influence on firm innovation. Thus, the implementation of environmental management accounting and strategy implementation at a company that will either lead to a variety of innovations in a company.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Strategy, Innovation, Research and Development Effort, Firm Size.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014



Ana Sofiana

NIM. 8335108397

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan Dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Keberhasilan menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Indra Pahala, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta .
4. Ibu Ratna Anggraini, S.E, Akt, M.Sc, CA selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan masukan dan arahan serta mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyelesaian penelitian ini.

5. Bapak Tresno Eka Jaya, S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan masukan dan arahan serta mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyelesaian penelitian ini.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas bimbingan, pengajaran, nasihat, dorongan dan semangat serta doa yang telah bapak ibu berikan kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Jakarta
7. Keluarga tersayang, Mama, Bapak, Adi, Ibu, Dati, Yayi, Wanda, Om Ade, Akeu, Om Adin, Teh Nurul, Dede Fahri, Dede Rama, Dede Arya, Dede Anggi. Terimaka kasih banyak selalu menjadi bagian terpenting dalam setiap perjalanan. Tete sayang kalian, terima kasih banyak untuk semangat dan dukungannya ya.
8. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga di S1 Akuntansi Non Reguler 2010, Economart dan akang tete Mojang Jajaka Kota Bogor yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan dan dukungan rohani maupun jasmani. Terima kasih banyak ya semuanya, *keep smile*.
9. Anggunia Fitri, terima kasih teramat spesial untuk sahabatku Anggunia yang selalu ada dalam keadaan apapun dan dimanapun. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu mendukung dan paling mengerti. *Longlast* selalu untuk persahabatan kita ya, Gun.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka kritik dan saran sangat diharapkan untuk menjadikan lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Jakarta, Juni 2014

Ana Sofiana

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Inovasi	11
1.1 Pengertian Inovasi	11
1.2 Inovasi Produk	14

1.3 Inovasi Proses	15
2. Akuntansi Manajemen Lingkungan	15
2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	15
2.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan	16
2.3 Pentingnya Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan	18
2.4 Biaya lingkungan	19
2.5 Biaya Konservasi Lingkungan	21
2.6 Mengukur Biaya Lingkungan	22
2.7 Membebaskan Biaya Lingkungan	24
2.8 Model Biaya Kualitas Lingkungan	24
2.9 Fungsi Manajemen Lingkungan	30
3. Strategi	34
3.1 Pengertian Strategi	34
3.2 Tipologi Orientasi Strategi	34
4. Variabel Kontrol	38
4.1 <i>Research and Development Effort</i>	38
4.2 Ukuran Perusahaan	38
B. Hasil Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Teoritik	41
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	43
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	44
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	44

1. Objek Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	45
3. Waktu Penelitian	45
C. Metode Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
1. Variabel Terikat	
1. Inovasi Perusahaan	47
2. Variabel Bebas	
1. Akuntansi Manajemen Lingkungan	48
2. Strategi	49
3. Variabel Kontrol	
1. <i>Research and Development Effort</i>	49
2. Ukuran Perusahaan	50
F. Metode Analisis	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Partial Least Square	52
3. Model Spesifikasi	53
3.1 Outer Model	54
3.2 Inner Model	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	56
1. Subjek Penelitian	56

2. Deskripsi Responden	57
2.1 Jenis Kelamin.....	58
2.2 Usia Responden	58
2.3 Lama Bekerja	59
2.4 Tingkat Pendidikan	60
3. Statistik Deskriptif	60
B. Pengujian Hipotesis	62
1. Mengevaluasi Outer Model atau Measurement Model	62
1.1 Convergent Validity	62
1.2 Discriminant Validity	66
1.3 Composite Reability	70
2. Mengevaluasi Inner Model atau Structuran Model	71
2.1 Pengujian Hipotesis 1a.....	75
2.2 Pengujian Hipotesis 1b	75
2.3 Pengujian Hipotesis 2a	76
2.4 Pengujian Hipotesis 2b	76
C. Pembahasan	76
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B.Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	Daftar Rumah Sakit Uji Validitas..... 94
LAMPIRAN 2	Daftar Rumah Sakit Penelitian..... 95
LAMPIRAN 3	Tabel Outer Loading Awal..... 97
LAMPIRAN 4	Tabel Outer Loading Valid..... 99
LAMPIRAN 5	Surat Permohonan Penelitian Skripsi..... 100
LAMPIRAN 6	Surat Permohonan Ijin Observasi..... 101
LAMPIRAN 7	Kuisisioner Uji Validitas..... 102
LAMPIRAN 8	Kuisisioner Penelitian Skripsi..... 108
LAMPIRAN 9	Hasil Kuisisioner Uji Validitas..... 112
LAMPIRAN 10	Hasil Kuisisioner Penelitian Skripsi..... 113
LAMPIRAN 11	Bukti Pengembalian Kuisisioner..... 115

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL II.1 Kategori Biaya Lingkungan	29
TABEL II.2 Penelitian Terdahulu	39
TABEL III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	50
TABEL IV.1 Distribusi Pengembalian Kuisisioner	57
TABEL IV.2 Jenis Kelamin	58
TABEL IV.3 Usia Responden	59
TABEL IV.4 Lama Bekerja	59
TABEL IV.5 Tingkat Pendidikan	60
TABEL IV.6 Statistik Deskriptif	61
TABEL IV.7 Outer Loading Measurement Model Awal	98
TABEL IV.8 Outer Loading Measurement Model Valid	100
TABEL IV.9 Average Variance Extracted (AVE)	66
TABEL IV.10 Communality	66
TABEL IV.11 Latent Variable Correlations	68
TABEL IV.12 AVE dan Akar AVE	68
TABEL IV.13 Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas	69
TABEL IV.14 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha	70
TABEL IV.15 R Square	72
TABEL IV.16 Total Effects	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR II.1 Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	33
GAMBAR II.2 Pembagian Arah Orientasi Strategi	35
GAMBAR IV.1 Hasil Output Path Diagram Awal	63
GAMBAR IV.2 Hasil Output Path Diagram Valid	65
GAMBAR IV.3 Model Structure Hasil Bootstrapping	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era pergerakan perusahaan ke arah *green company* saat ini aktivitas ekonomi secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi faktor penyebab terjadinya *global warming*. Adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya telah menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal, maupun eksternal. Dampak perkembangan industri berupa pencemaran lingkungan telah memunculkan serangkaian tindakan serius dari masyarakat dunia untuk melakukan upaya pencegahan efek *global warming* secara lebih luas.

Usaha pencegahan *global warming* menjadi salah satu *tranding topic* saat ini, akuntan merupakan salah satu faktor penting untuk terciptanya perusahaan yang berbasis *green company*. Karena akuntan yang bertugas menyajikan setiap informasi operasional perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan. Jika perusahaan memasukkan lingkungan ke dalam operasionalnya, maka pelaporan keuangannya pun harus memasukkan unsur lingkungan. Oleh karena itu, pelaporannya harus berbasis pada *Environmental Management Accounting (EMA)*.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi manajemen lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut.

Akuntansi manajemen lingkungan atau biasa dikenal dengan *Environmental Management Accounting* (*EMA*) sampai dengan saat ini menerima perhatian yang relatif sedikit dari para peneliti akuntansi. Terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu dasar peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti mencoba untuk mengeksplorasi akuntansi manajemen lingkungan yang fokus pada dampak potensial yang terdapat dalam proses internal dalam suatu instansi, seperti pengembangan inovasi pada perusahaan ataupun instansi terkait. Dengan meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan, terutama sebagai produk dari fenomena pemanasan global saat ini, adanya kebutuhan untuk jenis penelitian mengenai akuntansi manajemen lingkungan membantu bisnis dalam kaitannya dengan alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan bagian terpenting dalam suatu instansi. Peran sistem akuntansi berkelanjutan, akuntansi manajemen lingkungan dijadikan sebagai pendorong inovasi dalam suatu instansi karena sebagian besar masih belum diteliti. Dalam penelitian ini inovasi yang dibahas merupakan inovasi produk dan inovasi proses pada beberapa perusahaan atau instansi terkait. Adapun bagian lain dari penelitian ini adalah peran strategi instansi sebagai pendorong terwujudnya inovasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aldonio Ferreira, Carly Moulang dan Bayu Hendro pada tahun 2009. Mereka melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan terbesar di Australia. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Novia Rustika pada tahun 2011

dengan menggunakan data penelitian pada perusahaan – perusahaan yang merupakan perusahaan berbasis industri besar dan terkemuka atau manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah. Adapun perbedaan penelitian ini adalah data penelitian ini adalah instansi atau pelayanan kesehatan Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta.

Perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Australia. Pada akuntansi lingkungan ini yang berperan cukup penting adalah lembaga penyusun standard akuntansi dan badan pengelola pasar modalnya. Di Indonesia, peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat mendongkrak ketertinggalan negara Indonesia untuk berperan aktif dalam melindungi lingkungan.

Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan berita di surat kabar mengenai dampak operasi perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan di mana mereka beroperasi. Misalnya berita di harian Kompas mengenai eksploitasi batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan terus mengancam kelestarian lingkungan adapun berita serupa mengenai pembuangan limbah sisa aktivitas perusahaan pada Sungai Citarum yang merugikan banyak pihak. Perusahaan memerlukan sistem Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam berbagai bidang termasuk perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan di DKI Jakarta menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya sehingga perusahaan harus menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*.

Dalam beberapa kasus, ada sedikit bukti atas klaim ini dan dengan demikian tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki masalah ini, yaitu meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan organisasi untuk melakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini juga ditujukan untuk mengkaji peran strategi dengan menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan inovasi. Namun ada keterbatasan penelitian dalam mengeksplorasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang berfokus pada pengaruh potensial pada proses internal dalam sebuah perusahaan, seperti pengembangan inovasi.

Sebagaimana kita ketahui, dampak negatif dari aspek kesehatan lingkungan, sebuah sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit juga dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungan. Kondisi ini terutama jika limbah yang dihasilkan sebagai akibat aktifitas pelayanan kesehatan tidak dikelola dengan baik. Melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini, peneliti berharap adanya inovasi produk maupun jasa oleh instansi terkait yang berhubungan dengan lingkungan yang dapat disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih banyak instansi yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan guna dijadikan

pertimbangan dalam melakukan kegiatan operasional dan menentukan strategi perusahaan yang berkelanjutan.

Di DKI Jakarta saat ini terdapat banyak sekali ditemukan permasalahan lingkungan serupa, seperti di RS Pasar Rebo terdapat pemberitaan pada media massa mengenai dugaan penjualan dan pembelian sampah medis. Hal ini juga terjadi pada Rumah Sakit di sekitar DKI Jakarta yaitu RS Mitra Keluarga Depok. Sudah adanya aturan yang jelas mengenai pengolahan limbah oleh Kemenkes No. 1204/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit bukanlah menjadi dasar yang kuat bahwa setiap kegiatan yang terjadi di Rumah Sakit terhindar dari permasalahan lingkungan.

Secara administratif, sesuai data yang dimiliki Badan Perlindungan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi pada DKI Jakarta terdapat 125 rumah sakit atau klinik yang memiliki sistem dan mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Pengelolaan limbah B3 di DKI Jakarta, merupakan salah satu upaya dalam pengendalian pencemaran lingkungan. Pemantauan limbah B3, dilakukan terhadap semua kegiatan yang terlibat dalam pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 18 jo No 85 tahun 1999 tentang pengelolaan limbah B3 (penghasil, pengumpul, penyimpan, pengolah, pemusnah dan pemanfaatan).

Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar. Hampir semua perusahaan kini berlomba lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini.

Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi risiko lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong organisasi untuk menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan, yang dikatakan memberikan banyak manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Semakin banyaknya pencemaran lingkungan yang terdapat pada berbagai jenis perusahaan dikarenakan banyaknya perusahaan yang belum peduli terhadap dampak pencemaran lingkungan.
2. Belum adanya kesadaran perusahaan dalam penerapan *green company* untuk mengurangi masalah *global warming*.
3. Masih banyak perusahaan yang belum memasukan biaya produksi dan biaya operasional lingkungan dalam laporan keuangan.
4. Sedikitnya pemahaman perusahaan mengenai manfaat dari alokasi biaya lingkungan.
5. Terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu alasan perusahaan tidak menjadikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

6. Sedikitnya perusahaan yang menjadikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai proses pendorong inovasi perusahaan.
7. Sedikitnya pemahaman perusahaan mengenai konsep dan sistem akuntansi berkelanjutan sebagai pendorong perkembangan perusahaan untuk jangka waktu panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengingat masalah yang kompleks dan keterbatasan peneliti untuk membahas semua masalah didalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan” (X1) dan “Strategi” (X2) Terhadap “Inovasi Perusahaan” (Y) dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.

D. Perumusan Masalah

Dalam rangka menemukan suatu Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol, dilakukan penelitian pada Rumah Sakit (RS) DKI Jakarta yang terdaftar pada Badan Pengelola Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi produk?

2. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi proses?
3. Apakah penerapan strategi mempengaruhi inovasi produk?
4. Apakah penerapan strategi mempengaruhi inovasi proses?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkepentingan khususnya mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.
 - b. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti :

- a. Sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi manajemen lingkungan.
- b. Salah satu pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian serupa dikemudian hari.

2. Bagi mahasiswa lainnya :

- a. Salah satu landasan dalam melakukan penelitian serupa.
- b. Referensi dalam mempelajari bidang akuntansi manajemen terutama mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

3. Bagi instansi :

- a. Bahan rujukan untuk instansi mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi.
- b. Sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen yang berhubungan dengan lingkungan.
- c. Sebagai pertimbangan instansi dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Inovasi

1.1 Pengertian Inovasi

Istilah inovasi dalam organisasi pertama kali diperkenalkan oleh Schumpeter pada tahun 1934. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi ‘kombinasi baru’. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Dalam inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi, pemegang saham, maupun masyarakat luas. Oleh karenanya sebagian besar definisi dari inovasi meliputi pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru (de Jong & den Hartog, 2003) sedangkan istilah ‘baru’ dijelaskan Adair (1996) dalam Sabrina (2010) bukan berarti original tetapi lebih ke newness (kebaruan). Arti kebaruan ini, diperjelas oleh pendapat Schumpeter bahwa inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Dengan inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan, tidak hanya bagi perusahaan tapi juga stakeholder dan masyarakat (de Jong & Den Hartog, 2003) dalam Sabrina (2010).

Dalam kondisi faktor lingkungan yang cenderung tidak pasti dengan tingkat perubahan pasar dan persaingan yang dinamis, maka perusahaan dituntut harus selalu mampu menyesuaikan model bisnisnya dengan situasi. Hanya perusahaan

yang berhasil menempatkan inovasi sebagai acuan terhadap model bisnisnya, akan mampu meningkatkan kinerja dan survival perusahaan (Franke, 2007).¹

Inovasi secara umum merupakan aspek penting dari banyak usaha yang dapat berperan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Bukti menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menekankan model bisnis berdasarkan inovasi telah mengalami angka pertumbuhan operasi dan penjualan yang lebih tinggi (Ferrari dan Parker, 2006; Klomp dan Van Leuweun 2001).

Secara generik, inovasi didefinisikan sebagai “adopsi” dan “difusi” terhadap ide atau gagasan baru dalam perusahaan (Thomke et al., 1998; Damanpour 1991, 1996). Penciptaan gagasan baru atau adopsi sesuatu yang baru dapat dikatakan sebagai inovasi jika dapat dikomersialisasikan menjadi sebuah produk atau jasa yang diinginkan konsumen. Inovasi yang baik akan menghasilkan produk atau jasa baru yang berkualitas dengan biaya yang lebih rendah, improvisasi produk dengan atribut baru menghasilkan produk yang berbeda dengan sebelumnya (Berry et al., 2006). Jadi inovasi harus dibedakan dengan penemuan (*invention*).²

Para ahli manajemen menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu jaminan untuk perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan daya saingnya. Salah satunya Peter F. Drucker dalam Novia (2011) mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi sebuah disiplin. Konsep inovasi memiliki sejarah yang panjang dan pengertian yang berbeda-beda, terutama didasarkan pada persaingan antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang

¹ Pandji Anoraga. Manajemen Bisnis. 2009, p.103

² *Ibid.*, p.103

berbeda yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Schumpeter (1949) dalam Novia (2011) menyebutkan bahwa inovasi terdiri dari lima unsur yaitu:

1. Memperkenalkan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada
2. Memperkenalkan proses baru ke industry
3. Membuka pasar baru
4. Mengembangkan sumber pasokan baru pada bahan baku atau masukan lainnya
5. Perubahan pada organisasi industri.

Menurut (de Jong & den Hartog, 2003) dalam Sabrina (2010) Inovasi memiliki 5 tipe, yaitu:

1. Inovasi produk yang melibatkan pengenalan barang baru, pelayanan baru yang secara substansial meningkat. Melibatkan peningkatan karakteristik fungsi juga, kemampuan teknis, mudah menggunakannya.
2. Inovasi proses melibatkan implementasi peningkatan kualitas, produk yang baru atau pengiriman barangnya.
3. Inovasi pemasaran mengembangkan metoda mencari pangsa pasar baru dengan meningkatkan kualitas desain, pengemasan, promosi.
4. Inovasi organisasi kreasi organisasi baru, praktek bisnis, cara menjalankan organisasi atau perilaku berorganisasi
5. Inovasi model bisnis mengubah cara berbisnis berdasarkan nilai yang dianut.

Untuk mengukur inovasi perusahaan terdiri dari delapan indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu produk baru, modifikasi produk, pelopor produk, presentase produk tinggi, perkenalkan proses baru. Inovasi dapat di konseptualisasikan dalam beberapa cara, yaitu dengan mempertimbangkan inovasi produk dan inovasi proses (Ferreira et al., 2010).

1.2 Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan suatu proses yang berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering terjadi di dalam bisnis adalah produk yang bagus tetapi mahal atau produk yang murah tetapi tidak berkualitas.

Sebagai pelaku usaha, keinginan yang paling umum adalah client menginginkan produk yang bagus dengan harga yang murah. Untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau pelaku usaha harus jeli melihat berbagai peluang untuk mewujudkannya. Peluang-peluang yang mungkin terjadi adalah:

1. Mencoba mengurangi biaya produksi

Pengurangan biaya produksi bisa dilakukan dengan menambah kuantitas pembelian bahan baku untuk mendapatkan potongan harga. Hal lain adalah melakukan outsourcing ke perusahaan lain untuk mencegah biaya sdm yang lebih tinggi atau dengan mencari celah-celah yang bisa mengoptimalkan proses produksi.

2. Memberikan layanan lain yang bisa memberikan subsidi harga.

1.3 Inovasi Proses

Inovasi proses adalah inovasi yang dilakukan terhadap proses yang menghasilkan keluaran organisasi, misalnya inovasi terhadap supply chain perusahaan. Inovasi proses juga lebih sulit ditiru karena tidak kelihatan dari luar. Inovasi produk dan proses kadang terjadi bersamaan seperti pada kasus FedEx yang memperkenalkan produk dan proses baru dalam pengiriman dokumen.

Konsep dan pengertian inovasi pada perkembangan penelitian telah mengalami lima tahapan evolusi (Rothwell, 1994), yaitu:

1. *Technology push* (penekanan pada teknologi baru)
2. *Need (market) pull* (penekanan pada kebutuhan pasar)
3. *Coupling model* (penekanan pada R&D untuk komersialisasi)
4. *Integrated model* (integritas R&D dengan pasar dan supplier), dan
5. *System integration and networking model* (penekanan pada fleksibilitas dan kecepatan pengembangan bisnis baru)

2. Akuntansi Manajemen Lingkungan

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua subsistem utama, yaitu sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari sistem informasi

manajemen perusahaan secara keseluruhan. Salah satu sistemnya adalah akuntansi manajemen (Hansen, Mowen. 2011)

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk penggunaan internal perusahaan seperti informasi untuk manajer, eksekutif dan pekerja. Secara garis besar akuntansi manajemen disebut sebagai akuntansi internal. Secara spesifikasi, akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.

2.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan mengambil keputusan bisnis untuk melayani manajer bisnis dalam mengambil sejumlah keputusan modal investasi, penentuan pembiayaan, proses atau keputusan desain produk, evaluasi kinerja dan sejumlah besar keputusan bisnis masa depan lainnya.

Umumnya akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan suatu organisasi, walaupun informasi

yang dihasilkan untuk tujuan yang lain, seperti pelaporan eksternal. Pandangan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dominan berhubungan terhadap penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal yang konsisten dengan definisi US EPA (1995), di mana US EPA menjelaskan akuntansi manajemen lingkungan sebagai suatu "proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisisan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi".³

Unsur-unsur akuntansi lingkungan dibagi ke dalam beberapa jenis. Jenis pertama adalah biaya lingkungan. Jenis kedua adalah keuntungan konversi lingkungan, sedangkan jenis ketiga berhubungan dengan keuntungan ekonomi dari kegiatan konversi lingkungan.

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, system atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori-kategori dari perusahaan-perusahaan berbeda-beda. Untuk mengukur akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari dua belas indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu identifikasi biaya lingkungan, estimasi kewajiban kontinjensi lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk, pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan, pengembangan dan

³ Arfan Ikhsan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (Graha Ilmu, 2008),p.49

penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI), penilaian biaya siklus hidup produk, analisis persediaan produk, dampak produk analisis, analisis peningkatan produk.

2.3 Pentingnya penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Ada beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan penerapan akuntansi manajemen lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan⁴, antara lain:

1. Memungkinkan secara signifikan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan.
2. Biaya dan manfaat lingkungan terlihat melebihi jumlah nilai rekening akun.
3. Memungkinkan pendapatan dihasilkan dari biaya-biaya lingkungan.
4. Memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang mungkin memiliki dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan.
5. Diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dan proses lingkungan yang diinginkan.

⁴ Arfan Ikhsan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (Graha Ilmu, 2008),p.42

6. Memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing seperti yang diharapkan pelanggan (barang yang lebih bersahabat).
7. Dapat mendukung pengembangan dan jalannya sistem manajemen lingkungan yang menghendaki aturan untuk beberapa jenis perusahaan.

2.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yang berasal dari awal (*upstream*) merupakan biaya yang terjadi sebelum operasi dari proses, system atau fasilitas. Biaya-biaya yang termasuk ke dalamnya berhubungan dengan kedudukan, desain dari produk lingkungan yang lebih baik atau proses, kualifikasi dari supplier, evaluasi alternative peralatan pengendalian polusi dan seterusnya.

Regulasi dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam operasional suatu proses, system atau fasilitas, karena beberapa perusahaan tradisional mempunyai hubungan dengan biaya-biaya seperti overhead, mereka tidak akan memberikan perhatian yang sesuai dari manager dan analisis pertanggungjawaban untuk operasi setiap harinya serta keputusan bisnisnya.

Biaya lingkungan menurut Schaltegger (2000) dalam Damayanti (2013) terbagi menjadi dua, yaitu biaya internal perusahaan dan biaya eksternal. Biaya lingkungan yang bersifat internal perusahaan meliputi biaya penanganan limbah, biaya pelatihan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan, biaya pelabelan yang berhubungan dengan lingkungan, biaya pengurusan perijinan, biaya sertifikasi lingkungan, dan sebagainya. Biaya lingkungan yang bersifat

eksternal meliputi biaya berkurangnya sumber daya alam, biaya polusi suara, biaya tercemarnya air, dan sebagainya.

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Biaya langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain).
2. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya obyek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

US *Environmental Protection Agency* mengklasifikasikan biaya lingkungan dalam biaya konvensional, biaya tersembunyi, biaya kontingen, biaya *image* dan biaya sosial:

1. Biaya konvensional: biaya penggunaan material, utilitas, barang modal, dan bahan pembantu yang dimasukkan sebagai harga barang jadi tetapi seringkali tidak dimasukkan sebagai biaya lingkungan. Akan tetapi, penggunaan yang berkurang dari bahan-bahan di atas dan limbah yang berkurang lebih menguntungkan secara lingkungan.
2. Biaya tersembunyi adalah biaya tidak langsung yang berkaitan dengan desain produk dan proses yang ramah lingkungan, dan lain-lain.

3. Biaya kontingen adalah biaya yang mungkin termasuk atau tidak termasuk pada waktu yang akan datang, misalnya: biaya kompensasi karena 'kecelakaan' lingkungan, denda dan lain-lain.
4. Biaya *Image* adalah biaya lingkungan yang bersifat *intangible* karena dinilai secara subyektif.
5. Biaya sosial merupakan biaya dari pengaruh bisnis pada lingkungan dan masyarakat disekitarnya, biaya ini juga disebut biaya eksternal atau *externalities*.

2.5 Biaya Konservasi Lingkungan

Biaya konservasi lingkungan diukur dengan satuan rupiah adalah investasi dan biaya-biaya berhubungan dengan pencegahan, pengurangan dan penghindaran dampak lingkungan, bergerak dari kenyataan, melakukan perbaikan yang terjadi setelah bencana dan kegiatan lainnya.

Keuntungan konservasi lingkungan diukur dengan unit fisik yaitu keuntungan diperoleh dari pencegahan, pengurangan, dan/atau penghindaran dari dampak lingkungan, bergerak dari kenyataan, melakukan perbaikan yang terjadi setelah bencana kegiatan lainnya. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan.

2.6 Mengukur Biaya Lingkungan

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisis keuangan perusahaan. Informasi biaya lingkungan yang memadai sangat

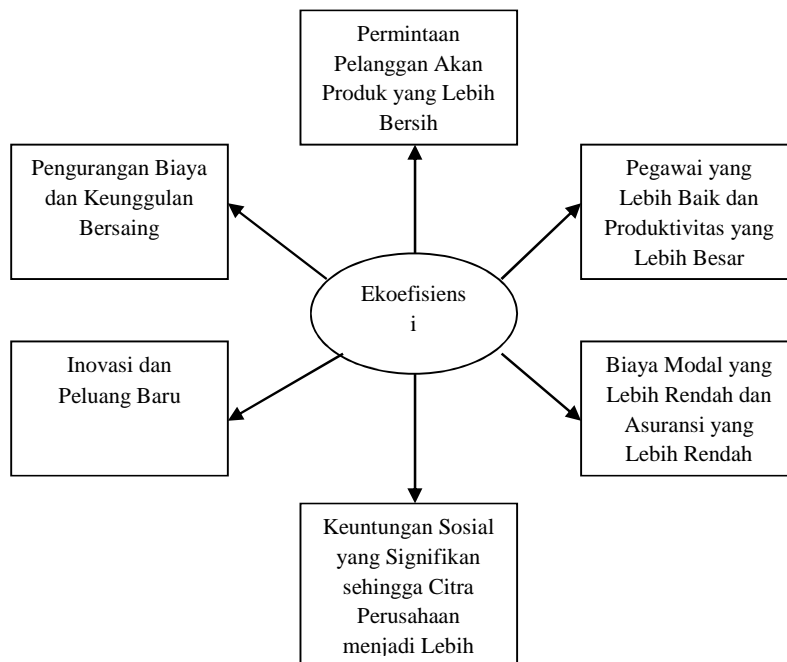
diperlukan bagi banyak organisasi dan perusahaan. Untuk memenuhi tujuan ini, biaya pemenuhan harus diukur dan penyebab utamanya harus diidentifikasi. Keberhasilan penyelesaian masalah lingkungan menjadi isu yang semakin kompetitif. Perusahaan-perusahaan menemukan bahwa pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, untuk itu kita perlu memahami konsep yang disebut *ekoefisiensi* (*ecoeficiency*).

Pengembangan yang berkesinambungan (*sustainable development*) didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Meskipun kesinambungan absolut mungkin tidak dapat dicapai, namun kemajuan ke arah pencapaiannya pasti akan bermanfaat. Ada sejumlah sumber dari insentif dan penyebab peningkatan efisiensi ini.

1. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih, yaitu produk yang diproduksi tanpa merusak lingkungan dan yang penggunaannya serta penggunaannya ramah lingkungan.
2. Para pegawai lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan akan menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
3. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memperoleh keuntungan eksternal seperti biaya modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
4. Kinerja lingkungan yang lebih baik dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, seperti keuntungan bagi kesehatan manusia. Selain itu,

dapat memperbaiki citra perusahaan dan memperkuat kemampuan untuk menjual produk dan jasanya.

5. Fokus pada perbaikan kinerja lingkungan membangkitkan keinginan para manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru



Gambar II.1

Manfaat Ekoefisiensi

Sumber: *Management Accounting*. Hansen, Mowen.

2.7 Membebaskan Biaya Lingkungan

A. Biaya Produk Lingkungan

Biaya lingkungan dari proses yang memproduksi, memasarkan dan mengirimkan produk serta biaya lingkungan pasca pembelian yang disebabkan

oleh penggunaan dan pembuangan produk merupakan contoh-contoh biaya produk lingkungan (*environmental produk cost*). Perhitungan biaya lingkungan penuh (*full environmental costing*) adalah pembebanan semua biaya lingkungan, baik yang bersifat privat maupun sosial, ke produk. Perhitungan biaya privat penuh (*full private costing*) adalah pembebanan privat ke produk individual.

B. Penilaian Biaya Siklus Hidup

Biaya produk lingkungan dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pembenahan produk perusahaan. Pembenahan produk (*product stewardship*) adalah praktik mendesain, membuat, mengolah, dan mendaur ulang produk untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap lingkungan.

2.8 Model Biaya Kualitas Lingkungan

Dalam model biaya kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan keadaan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti emisi residu pada benda padat, cair atau gas ke dalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan polusi udara) atau degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu. Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*).

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin

terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*)

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam beberapa kegiatan perusahaan, evaluasi dan pemilihan pemasok atau alat untuk mengendalikan polusi desain proses dan desain produk untuk lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, dan pemerolehan sertifikasi ISO14001⁵ merupakan salah satu contoh aktivitas pencegahan pencemaran lingkungan.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*)

Biaya deteksi lingkungan adalah biaya –biaya yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya diperusahaab telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara, yaitu:

⁵ Sertifikat ISO 14001 diperoleh jika organisasi menerapkan sisten manajemen lingkungan yang memenuhi standar internasional yang telah ditetapkan secara khusus. Standar ini berhubungan dengan prosedur manajemen lingkungan dan tidak secara lagsung menunjukan tingkat kinerja lingkungan yang dapat diterima. Oleh sebab itu, sertifikasi ini khususnya berfungsi sebagai tanda bahwa perusahaan tertarik dan bersedia memperbaiki kinerja lingkungan

1. Peraturan Pemerintah
2. Standar Sukarela yang dikembangkan oleh International Standards Organization (ISO 14001)
3. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

Audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok dan pengukuran tingkat pencemaran merupakan salah satu contoh aktivitas deteksi lingkungan.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan berikut:

1. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar
2. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

Pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah dan daur

ulang bahan sisaan merupakan salah satu contoh aktivitas perusahaan dalam kegagalan internal

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan (*realized external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan adalah biaya yang dialami dan dibayar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan adalah pembersihan danau yang tercemar, pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien, penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan, penyelesaian klaim kerusakan properti, pembaruan tanah kedalam keadaan alaminya dan hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk.

2. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial (*societal cost*) disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar

oleh beberapa pihak diluar perusahaan. Biaya sosial dapat diklasifikasikan sebagai biaya degradasi lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap properti atau kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa kasus biaya tersebut ditanggung oleh pihak lain bukan perusahaan meskipun kasus tersebut disebabkan oleh perusahaan. Contoh biaya sosial mencakup perawat medis karena udara yang terpolusi (kesejahteraan individu), hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi karena pencemaran (degradasi), hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual), dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi). Dari keempat kategori biaya lingkungan, kategori inilah yang paling merusak.

Berikut adalah ringkasan empat kategori biaya lingkungan dan menunjukkan daftar aktivitas khusus untuk setiap kategori. Pada kategori biaya kegagalan eksternal, biaya sosial diberi label “S”. Biaya-biaya yang merupakan tanggung jawab perusahaan disebut biaya privat (*private cost*). Semua biaya tanpa label “S” adalah biaya privat.

Tabel II.1

Kategori Biaya Lingkungan

Aktivitas Pencegahan	Aktivitas Kegagalan Internal
1. Mengevaluasi dan memilih pemasok	1. Mengoperasikan peralatan pengendali polusi

<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi 3. Mendesain proses 4. Mendesain produk 5. Melaksanakan studi lingkungan 6. Mengaudit resiko lingkungan 7. Mengembangkan sistem manajemen lingkungan 8. Mendaur ulang produk 9. Memperoleh sertifikasi ISO 14001 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengolah dan membuang sampah beracun 3. Memelihara peralatan polusi 4. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 5. Mendaur ulang sisa bahan
Aktivitas Deteksi	Aktivitas Kegagalan Eksternal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaudit aktivitas lingkungan 2. Memeriksa produk dan proses 3. Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 4. Menguji pencemaran 5. Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok 6. Mengukur tingkat pencemaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan danau yang tercemar 2. Membersihkan minyak yang tumpah 3. Membersihkan tanah yang tercemar 4. Menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (berhubungan dengan lingkungan) 5. Merestorasi tanah ke keadaan alamiahnya 6. Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk 7. Menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien 8. Menerima perawatan medis karena polusi udara (S)

	<p>9. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (S)</p> <p>10. Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi (S)</p> <p>11. Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (S)</p>
--	--

Sumber: *Management Accounting*. Hansen, Mowen.

2.9 Fungsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Fungsi penting dari akuntansi lingkungan adalah untuk menempatkan biaya-biaya lingkungan agar diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang sanggup dan termotivasi untuk mengidentifikasi bagaimana cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada saat yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Pemisahan biaya lingkungan dari jumlah overhead sering menyembunyikan dan mengalokasikan Biaya-biaya terhadap produk yang tidak tepat, pada proses, system atau fasilitas yang secara langsung bertanggung jawab mengungkapkan biaya-biaya ini bagi para manajer, analis biaya, insinyur, perancang dan lainnya.

Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran disusun oleh manajemen dalam jangka waktu satu tahun membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber

daya yang diperkirakan. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya perusahaan terhadap kondisi tertentu.

Keputusan penyusunan anggaran modal dibuat ketika kebutuhan untuk itu muncul dan melibatkan jumlah uang yang relative besar, komitmen dana jangka panjang dan ketidakpastian yang disebabkan oleh panjangnya waktu yang terlibat dan kesulitan dalam mengestimasi variabel-variabel pengambilan keputusan. Karena melibatkan jumlah dana yang begitu besar, keputusan anggaran modal yang salah dapat mengakibatkan kebangkrutan, masalah-masalah arus kas yang sulit, atau paling tidak, kegagalan untuk mengoptimalkan operasi perusahaan. Akibatnya, kebanyakan perusahaan melakukan pendekatan terhadap keputusan ini dengan serius dan terus menerus mencari cara untuk memperbaiki proses penyusunan anggaran modal.

EMA dikembangkan untuk berbagai keterbatasan dalam akuntansi tradisional. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan oleh EMA dibandingkan dengan akuntansi manajemen tradisional (Burrit *et.al* (2002):

1. Meningkatnya tingkat kepentingan 'biaya terkait lingkungan'. Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan. Walaupun keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang 'biaya', namun tiap-tiap departemen tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak.

2. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (*overhead*).
Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya *overhead*; sebagai konsekuensinya biaya *overhead* menjadi ‘membengkak’.
3. Ketidaktepatan alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap. Karena secara tradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu.
4. Ketidaktepatan perhitungan atas volume dan biaya atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah, Akuntansi tradisional akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaannya, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. EMA akan menghitung biaya limbah sebagai biaya pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.
5. Tidak dihitungnya keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi. Banyak sekali biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang seharusnya.

<p>Kepatuhan (Compliance)</p> <p>AML mendukung perlindungan lingkungan lewat kepatuhan efisiensi biaya dengan regulasi lingkungan dan kebijakan yang dikenakan sendiri</p>	<p>Eco- Efficiency</p> <p>AML mendukung pengurangan simultan dari biaya-biaya dan dampak lingkungan lewat penggunaan energy yang lebih efisien, air dan materials dalam operasi internal dan produk akhir</p>	<p>Posisi Strategic (Strategic Position)</p> <p>AML mendukung evaluasi dan implementasi dari program biaya efektif dan lingkungan sensitive untuk menjamin suatu posisi strategic jangka panjang</p>
<p>Investasi perencanaan dan pengendalian</p>	<p>Lebih akurat jejak dari energy, air, material dan limbah</p>	<p>Bekerja dengan suppliers untuk mendesain “green” pasar</p>
<p>Investigasi dan efektifitas substitusi biaya pembelian untuk toxic material</p>	<p>Perencanaan dan implementasi energy, air dan proyek efisiensi material</p>	<p>Estimasi biaya-biaya internal seperti regulasi masa depan</p>
<p>Pelaporan limbah lingkungan dan emisi terhadap otoritas regulasi</p>	<p>Penilaian jumlah return tahunan berdasarkan investasi dalam aktifitas eco efisien</p>	<p>Pelaporan terhadap stakeholders seperti pelanggan, investor dan komunitas lokal</p>

Gambar II.2

Manfaat dan Keuntungan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Sumber: diadaptasi dari Guide to Corporate Environmental Cost Management

(Berlin: German Environment Ministry, 2003) dalam buku Arfan Ikhsan (2009).

3. Strategi

3.1 Pengertian Strategi

Strategi menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. (Pandji, 2009). Untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) yang terdiri dari lima indikator pertanyaan yaitu kedudukan perusahaan, stabilitas produk dan jasa, permintaan pasar, peluang pasar, perkembangan pasar

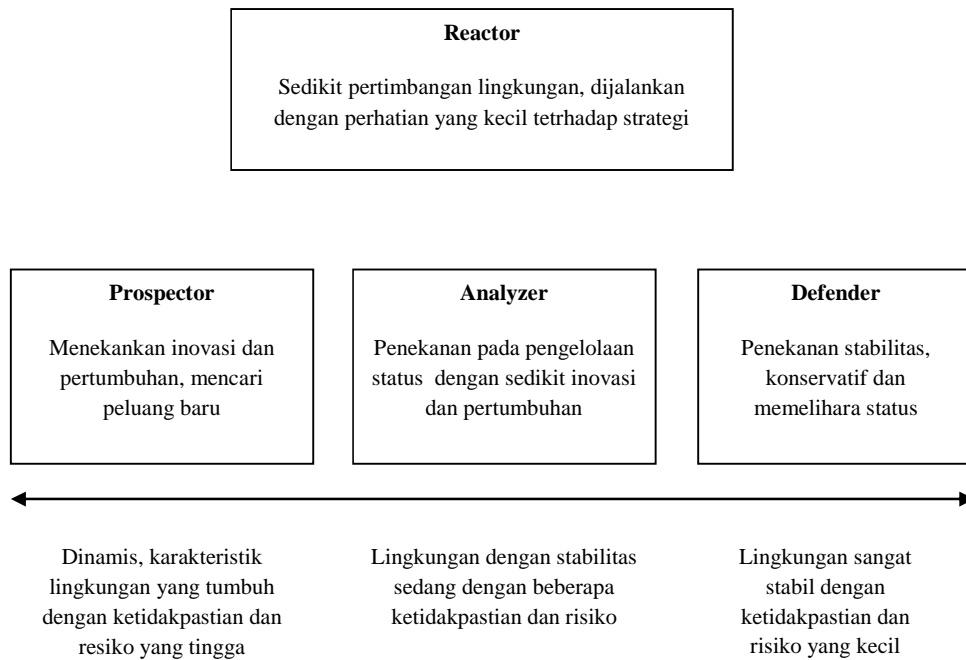
3.2 Tipologi Orientasi Strategi

Tipologi Orientasi Strategi menurut Miles dan Snow (1978) dalam Budi (2011) mengemukakan untuk setiap orientasi strategi memiliki arah dan cara pandang yang berbeda terhadap lingkungan (Dory dan Glick, 1994), pergerakan kecepatan pertumbuhan perusahaan, dan penekanan inovasi dan sikap terhadap persaingan.

Pengelompokan arah dalam tipologi orientasi strategi dapat dilihat pada pembagian arah orientasi strategi Miles dan Snow (1978) dikelompokkan ke dalam empat tipologi strategi organisasi, dimana yang termasuk adalah tipe strategi *prospector*, *analyser*, *defender*, *reactor*. Miles dan Snow (1978) menyatakan bahwa tipe-tipe perusahaan akan berbeda berdasarkan kekuatan

fungsional dan strategi fungsionalnya. Selanjutnya, Miles dan Snow (1978) menyatakan bahwa pemasaran secara umum merupakan kekuatan dari strategi *prospector*, tetapi tidak terhadap tipe strategi yang lain.

Pengelompokkan didasarkan pada kecenderungan posisi perusahaan di antara kutub untuk setiap dimensi, pada dimensi enterpreneurial kecenderungan perusahaan bersikap konservatif.



Gambar II.3

Pembagian arah orientasi strategi

Sumber: Strategi dan Inovasi Model Bisnis, Dr.Laurensius Manurung

Selanjutnya, pengelompokan tipologi orientasi strategi berdasarkan arah dimensi orientasi strategi dibagi kedalam 4 tipe orientasi strategi, yaitu:

1. *Prospector*

Prospector mengarah pada dimensi entrepreneur yang tinggi, inovatif dengan variasi produk yang dan memiliki struktur organisasi yang lebih organik. Strategi *Prospector* yaitu strategi yang mendorong perusahaan untuk mencari peluang- peluang baru, baik untuk mengembangkan produk baru maupun pasar baru. Strategi *Prospector* selalu mendorong perusahaan untuk berinovasi. Tipe prospektor memiliki jangkauan pasar yang luas dan mengembangkan dan memelihara kapasitas yang dimiliki dalam memantau kondisi lingkungan dengan jangkauan luas, kecenderungan yang berlaku, dan peristiwa pada masa sekarang untuk menangkap peluang di suatu wilayah baru. Satu cara menempatkan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada yaitu dengan mengembangkan kapabilitas ketelitian para pengawas dengan memusatkan kegiatan pengamatan pada suatu submit organisasi (Miles dan Snow, 1978).

2. *Defender*

Defender mengarah pada dimensi entrepreneurial problem yang lebih konservatif terhadap perubahan lingkungan, tidak banyak variasi produk dan teknologi dan dalam mengelola struktur administratif lebih mekanistik dengan prosedur ketat. Tipe defender memiliki wilayah pasar dan produk yang relatif stabil dan pendek. Dimensi sikap bertahan merupakan tingkatan yang tinggi dalam spesialisasi strategi (Child, 1974), fokus mempertahankan wilayah dibandingkan dengan melakukan produksi baru atau pengembangan pasar orientasi strategi *defender* dipercaya sebagai

suatu pengetahuan yang ahli mengenai wilayah kekuasaan dalam pasar dapat memimpin ke arah *level* yang tinggi dalam kinerja (Venkatraman, 1989; Morgan dan Strong, 2003).

3. *Analyzer*

Analyzer merupakan titik tengah dari tipe *prospector* dan *defender*, di mana menggabungkan keunggulan *prospector* dan keunggulan *defender*. Tipe *analyzer* merupakan kombinasi unik orientasi tipe *prospector* dan *defender* dan mempresentasikan alternatif dari strategi yang telah ada. *Analyzer* adalah organisasi yang meminimalkan resiko. Akan tetapi, berusaha memaksimalkan peluang untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), maka dari itu *analyzer* merupakan kombinasi kekuatan atau kelebihan dari kedua tipe strategi yaitu *prospector* dan *defender*, atau lebih tepatnya adalah keseimbangan keduanya.

4. *Reactor*

Reactor merupakan kegagalan manajemen dalam menentukan strategi, di mana manajemen resistensi terhadap perubahan lingkungan atau manajemen menggunakan organisasi lama.

Gosselin (1997) dalam Ferreira (2009) menemukan bahwa strategi *prospector* dikaitkan dengan penerapan kinerja manajemen. Dia menyimpulkan bahwa jenis strategi yang diikuti oleh organisasi menentukan kebutuhan inovasi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan mengamati bahwa organisasi yang mengejar strategi *prospector* cenderung mengadopsi akuntansi inovasi.

4. Variabel Kontrol

Terdapat variabel lain dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi tingkat dan jenis inovasi yang terjadi dan penggunaan EMA dalam organisasi (Ferreira *et al.*, 2010). *Research and Development Effort* suatu organisasi juga cenderung memiliki pengaruh pada tingkat inovasi proses dan produk (Ferreira *et al.*, 2010). Organisasi yang lebih besar dilihat dari *size* atau ukuran perusahaan cenderung memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi mengingat ketersediaan sumber daya seperti keuangan, staf berkualitas tinggi, keuntungan dari skala ekonomi dan organisasi yang bekerja lebih baik (Mairesse dan Mohnen, 2002). Oleh sebab itu, *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel kontrol pada penelitian ini.

4.1 *Research & Developmnet Effort*

Research & Development Effort atau Usaha Penelitian dan Pengembangan adalah kegiatan investigasi bisnis untuk memilih melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan tujuan dan membuat sebuah penemuan yang baik dapat mengarah pada pengembangan produk baru atau proses, atau perbaikan produk yang ada atau proses (inovasi).

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu sarana yang bisnis dapat mengalami pertumbuhan di masa depan dengan mengembangkan produk baru atau proses untuk meningkatkan dan memperluas operasi perusahaan.

4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai

pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) dalam Rika (2011) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan dan jumlah karyawan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Review penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang memiliki kemiripan dan atau perbedaan tertentu dengan penelitian yang akan dilakukan, objek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, jumlah dan jenis sampel yang digunakan maupun temuan yang telah dan akan dihasilkan. *Review* penelitian terdahulu ini bersumber dari jurnal hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Tabel II.2

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ferreira et al (2009)	<i>Environmental Management accounting and innovation: an exploratory</i>	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, Inovasi	Tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap EMA dan strategi sedangkan penerapan EMA memiliki

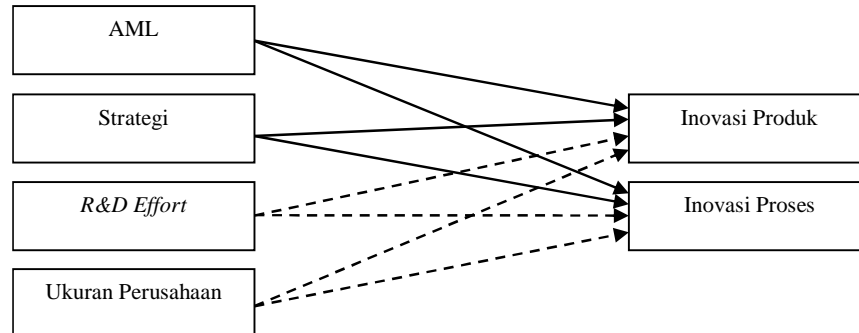
		<i>analysis</i>		hubungan positif dengan inovasi proses, bukan inovasi produk yang juga dproksikan dalam penelitian in
2.	Novia Rustika (2011)	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah)	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, Inovasi	Terdapat pengaruh positif antara strategi prospektor dan penerapan EMA. Perusahaan manufaktur menerapkan strategi prospektor cenderung akan menerapkan EMA sebagai bagian dari inovasi akuntansi perusahaan
3.	Budi Ramadhani (2011)	Inovasi Produk dan Proses ; Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi pada Manajer Perusahaan Manufaktur di	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, Inovasi	Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat meningkatkan inovasi produk dan inovasi proses.

		Banten)		
4.	Damayanti (2013)	<i>"Global Warming" in the Perspective of Environmental Management Accounting (EMA)</i>	Akuntansi Manajemen Lingkungan	<i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> berperan penting dalam pengendalian internal perusahaan melalui kebijakan lingkungan pada kegiatan operasional dan keputusan-keputusan bisnis
5.	Qian et al (2011)	<i>Environmental Management Accounting in Local Government.</i>	Akuntansi Manajemen Lingkungan	Motivasi utama dalam pengembangan Akuntansi Manajemen Lingkungan di pemerintah daerah adalah pengaruh struktur social, tekanan dari berbagai badan pengawas lingkungan.

C. Kerangka Teoritik

Penelitian ini dilakukan dengan kerangka pikir secara parsial, agar hasil dalam penelitian ini dapat membuktikan dan memfokuskan dalam menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data ditulis oleh penulis, 2014

Kerangka teoritik diatas merupakan kerangka teoritik secara keseluruhan yang sumber datanya ditulis oleh penulis. Pada kerangka teoritik ini terdapat 2 variabel X yaitu “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan” dan “Strategi”, “Inovasi Perusahaan” sebagai variabel Y yang dibagi menjadi 2 yaitu “Inovasi Produk” sebagai Y1 dan “Inovasi Proses” sebagai Y2. Selain variabel dependen dan independen, kerangka teoritik ini memiliki 2 variabel pendukung yaitu “*Research and Development Effort*” dan “Ukuran Perusahaan”. Kerangka teoritik ini menjelaskan hubungan antara strategi dan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap inovasi produk dan inovasi proses.

Kerangka teoritik ini menjelaskan hubungan antara strategi dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk dengan *Research and*

Development Effort dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hubungan antara strategi dan inovasi produk adalah bahwa semakin tinggi suatu perusahaan menerapkan strategi maka strategi tersebut akan menjadu penggerak adanya inovasi produk. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan berdampak positif terhadap inovasi produk yang dilakukan perusahaan. Selain penerapan akuntansi manajemen lingkungan, ukuran perusahaan juga dilihat dapat memberikan dampak positif terhadap inovasi produk.

Hubungan antara strategi dan inovasi proses adalah semakin tinggi suatu perusahaan menerapkan strategi maka strategi tersebut akan menjadi peggerak adanya inovasi proses. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi inovasi proses. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka semakin memiliki dampak positif terhadap inovasi proses yang akan dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan penggerak dari terciptanya inovasi proses.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan *review* penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1a: Terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi produk.
- H1b: Terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses.

H2a : Terdapat pengaruh positif antara strategi dan inovasi produk.

H2b : Terdapat pengaruh positif antara strategi dan inovasi proses.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk.
2. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses.
3. Mengetahui pengaruh strategi terhadap inovasi produk.
4. Mengetahui pengaruh strategi terhadap inovasi proses.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan dengan *Research and Development* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol" ini adalah bagian keuangan di Rumah Sakit (RS) yang berlokasi di DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta.. Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para bagian keuangan yang menjadi *controller* keuangan Rumah Sakit di DKI Jakarta.

Dipilihnya bagian keuangan yang bekerja di Rumah Sakit (RS) sebagai objek bertujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian ini. Penelitian ini juga ingin mendeskripsikan persepsi bagian keuangan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta. Lokasi yang dipilih ini berdasarkan data Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta terdapat 131 RS sebagai populasi. Banyaknya jumlah Rumah Sakit (RS) menjadi faktor pertimbangan penentuan lokasi atas penelitian ini. Selain itu keterjangkauan durasi waktu penelitian dan tempat tinggal peneliti menjadi alasan tersendiri terhadap pemilihan tempat penelitian. Diharapkan Rumah Sakit (RS) yang menjadi objek penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi riil penerapan akuntansi manajemen lingkungan di DKI Jakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu keseluruhan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret hingga Juni 2014. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan struktural dan pengukuran. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif dengan metode kuantitatif. Metode struktural (Inner

model) yaitu model yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan model measurement (Outer Model) yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh bagian keuangan yang bekerja pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta sebagai responden.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti berharap untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada bagian keuangan yang bekerja pada Rumah Sakit (RS) DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta sebagai responden.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara konseptual dan operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini ialah inovasi perusahaan. Sedangkan variabel bebas yang terdapat penelitian ini adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi. Berikut lebih jelasnya mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inovasi perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Inovasi merupakan suatu ide atau gagasan baru pada suatu perusahaan, Penciptaan gagasan baru merupakan suatu kreatifitas yang dapat dikomersialisasikan sebagai produk atau jasa yang digunakan oleh konsumen.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur inovasi perusahaan terdiri dari delapan indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu produk baru, modifikasi produk, pelopor produk, presentase produk tinggi, perkenalkan proses baru. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1-7 (Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Netral, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

a. Definisi Konseptual

Akuntansi manajemen lingkungan adalah bagian dari akuntansi manajemen yang berfungsi untuk mengambil sejumlah keputusan bisnis yang informasinya berhubungan dengan lingkungan dan diperuntukan untuk banyak pihak.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari dua belas indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al (2009) yaitu identifikasi biaya lingkungan, estimasi kewajiban kontinjensi lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk, pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan, pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI), penilaian biaya siklus hidup produk, analisis persediaan produk, dampak produk analisis, analisis peningkatan produk. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1-7 (Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Netral, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

2. Strategi

a. Definifi Konseptual

Strategi adalah arahan umum yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan berbentuk point-poin kerangka yang hendak ditempuh untuk mencapai goal atau tujuan perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) yang terdiri dari lima indikator pertanyaan yaitu kedudukan perusahaan, stabilitas produk dan jasa, permintaan pasar, peluang pasar, perkembangan pasar.

3. Variabel kontrol (*Control Variable*)

1. *Research and Development Effort*

a. Definifi Konseptual

Research & Development Effort adalah usaha penelitian atau investigasi bisnis untuk memilih melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan tujuan dan membuat sebuah penemuan yang baik dapat mengarah pada pengembangan produk baru atau proses.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) menggunakan rasio jumlah

pengeluaran organisasi R&D mereka dan omset penjualan tahun sekarang dan tahun lalu sebagai *proxy* yang digunakan adalah rasio jumlah pengeluaran organisasi R&D mereka dan omset penjualan tahun sekarang dan tahun lalu sebagai *proxy*.

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana ukuran perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dilihat dari total asset, nilai per saham dan banyaknya jumlah klien dan karyawan yang berada pada perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Ferreira et al (2009) berdasarkan omset karyawan dan jumlah pengeluaran.

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator
Inovasi Perusahaan	Ferreira et al (2009)	1. Produk baru 2. Modifikasi produk 3. Pelopor produk 4. Presentase produk tinggi 5. Perkenalkan proses baru

Akuntansi Manajemen Lingkungan	Ferreira et al (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya lingkungan 2. Estimasi kewajiban kontinjensi lingkungan 3. Klasifikasi biaya lingkungan 4. Alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi 5. Alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk 6. Pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan 7. Penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan 8. Pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI) 9. Penilaian biaya siklus hidup produk 10. Analisis persediaan produk 11. Dampak produk analisis 12. Analisis peningkatan produk
Strategi	Ferreira et al (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedudukan perusahaan 2. Stabilitas produk dan jasa 3. Permintaan pasar 4. Peluang pasar 5. Perkembangan pasar

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29)

2. *Partial Least Square*

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghazali (2008) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode analisis yang powerful (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2008) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang

dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model.

Menurut Ghazali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3. Model Spesifikasi

Model dalam penelitian ini adalah struktural. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif. Model analisis jalur secara persamaan adalah sebagai berikut:

3.1 Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan composite reliability dari suatu konstruk. Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach alpha (Ghozali, 2011). Dibandingkan dengan cronbach alpha, ukuran composite reliability tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator memiliki bobot sama. Sehingga cronbach alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan composite

reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2011).

3.2 Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dengan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik resampling dan bootstrapping. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai T-statistic lebih besar dari T tabel 1,96 (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di Bagian Keuangan di Rumah Sakit (RS) DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLDH) DKI Jakarta. Jumlah responden yang terdapat di Bagian Keuangan adalah 5 orang dalam setiap Rumah Sakit (RS), sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 125 orang dengan menggunakan metode sampling menurut Gay yaitu 20% dari populasi. Populasi Rumah Sakit (RS) yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta adalah 125 rumah sakit, dengan 25 Rumah Sakit (RS) merupakan 20% dari total populasi dan dikalikan dengan 5 responden pada bagian keuangan sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 125 responden secara keseluruhan dan 25 responden pada 5 rumah sakit untuk pengujian validitas dan reliabilitas (**Lampiran 1**).

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 150 kuisisioner pada 30 Rumah Sakit (RS), namun data yang akhirnya dapat digunakan dalam analisis sejumlah 25 kuesioner karena terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan (*missing data*) oleh responden. Seluruh kuesioner tersebut peneliti berikan langsung kepada responden, sehingga peneliti bisa memastikan bahwa kuesioner yang diberikan diisi oleh seluruh responden.

Tabel IV.1
Distribusi Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisisioner yang disebar	150
Total kuisisioner yang kembali	125
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	25
Jumlah kuisisioner yang tidak direspon	25
Jumlah kuisisioner yang direspon	125
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan	125

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan daftar distribusi pengembalian kuisisioner diatas, dapat diketahui bahwa kuisisioner yang disebarkan kepada responden dan dikembalikan kepada peneliti sebanyak 125 kuisisioner dari jumlah keseluruhan kuisisioner yang disebarkan yaitu 150 kuisisioner. Seluruh kuisisioner diproses dan diberikan langsung kepada bagian keuangan Rumah Sakit (RS) yang bersangkutan. Sehingga kuisisioner yang dapat dioleh oleh peneliti adalah sebanyak 125 kuisisioner (**Lampiran 2**).

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Bagian Keuangan di Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang terdaftar dalam

Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi responden dengan membagi dalam beberapa kategori yaitu jenis kelamin, usia responden, lama bekerja di tempat ini, tingkat pendidikan.

2.1. Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data pada tabel IV.2 yang berisi tentang jenis kelamin responden, diketahui responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki 45 orang (40%), dan responden berjenis kelamin perempuan 80 orang (60%).

Tabel IV.2

Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	80	60%
2.	Laki-laki	45	40%
Total		125	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

2.2. Usia Responden

Berdasarkan tabel IV.3 yang berisi informasi tentang Usia Responden, diketahui usia responden 21-25 tahun sebanyak 20 orang (16%), usia 26-30 tahun sebanyak 30 orang (24%), usia 31-35 tahun sebanyak 40 orang (32%), usia 36-40

tahun sebanyak 15 orang (12%), usia 41-45 tahun sebanyak 10 orang (8%), kemudian usia di atas 50 tahun sebanyak 10 orang (8%).

Tabel IV.3

Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	21 - 25 tahun	20	16%
2.	26 - 30 tahun	30	24%
3.	31 – 35 tahun	40	32%
4.	36 - 40 tahun	15	12%
5.	41 – 45 tahun	10	8%
6.	> 45 tahun	10	8%
Total		125	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

2.3. Lama Bekerja

Berdasarkan tabel IV.4 yang berisi informasi tentang lamanya bekerja, diketahui bahwa responden yang lama kerja 0-4 tahun sebanyak 10 orang (8%), lama kerja 5-9 tahun sebanyak 80 orang (64%), lama kerja 10-14 tahun

sebanyak 30 orang (24%), dan lama pengalaman kerja > 15 tahun sebanyak 5 orang (4%).

Tabel IV.4

Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 4 tahun	10	8%
2.	5 – 9 tahun	80	64%
3.	10 – 14 tahun	30	24%
4.	> 15 tahun	5	4%
Total		125	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

2.4. Tingkat Pendidikan

Hasil pengolahan data pendidikan responden pada tabel IV.5 memperlihatkan responden berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (2%), Pra Sarjana (D3) sebanyak 18 orang (14%), Sarjana (S1) sebanyak 60 orang (48%), Strata (S2) sebanyak 40 orang (32%), Strata 3 (S3) sebanyak 5 orang (4%).

Tabel IV.5
Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	SMA	2	2%
2.	Pendidikan Pra Sarjana (D3)	18	14%
3.	Pendidikan Sarjana (S1)	60	48%
4.	Pendidikan Strata (S2)	40	32%
5.	Pendidikan Strata (S3)	5	4%
Total		125	100%

3. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Dengan melakukan uji ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian seperti mean, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut:

Tabel IV.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
AML	125	30	42	37,528	38	2,046145077
STR	125	10	14	12,632	12	1,341256031
INVPD	125	8	14	10,944	12	1,714755696
INVPS	125	4	7	5,48	6	0,848147887
R&D	125	10	14	12,64	12	1,310011081
SIZE	125	5	7	6,32	6	0,65500554

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan table IV.6 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang terdiri dari 125 sampel yang diolah dengan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel control. Pada tabel IV.6 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki nilai rata-rata 37,538 dengan standar deviasi sebesar 2,046145077. Strategi memiliki rata-rata 12,632 dengan standar deviasi sebesar 1,341256031. Inovasi produk memiliki rata-rata 10,944 dengan standar deviasi sebesar 1,714755696. Inovasi proses memiliki rata-rata 5,48 dengan standar deviasi sebesar 0,848147887. *Research and development effort* memiliki nilai rata-rata 12,64 dengan standar deviasi sebesar 1,310011081. Dan yang terakhir adalah ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 6,32 dengan

standar deviasi 0,65500554. Seluruh variabel diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 7.

B. Pengujian Hipotesis

1. Mengevaluasi *Outer Model* atau *Measurement model*

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi hubungan antara variabel dengan indikatornya. Tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi *outer model* ini meliputi dua tahap, yaitu uji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk. Pada uji validitas konstruk terdiri dari dua tahap yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Uji validitas dan reliabilitas konstruk ini dilakukan dengan menguji 25 jawaban responden.

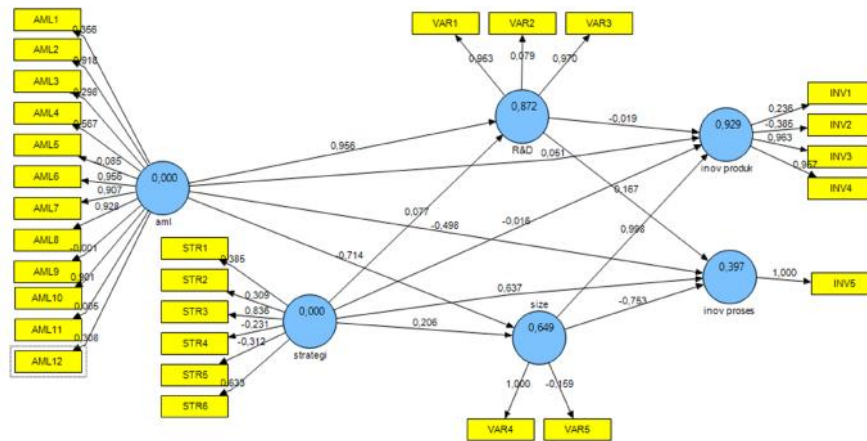
Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 28 item, terdiri dari pernyataan variabel akuntansi manajemen lingkungan sebanyak 12 item, pernyataan variabel strategi sebanyak 6 item, pernyataan variabel inovasi perusahaan sebanyak 5 item dan pernyataan variabel control sebanyak 5 item.

1.1 *Convergent validity*

Convergent validity dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin (1998) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

Berikut ini adalah evaluasi model pengukuran terhadap indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran perusahaan dengan menggunakan SmartPLS 2.0.

Tabel VI. 7 Outer Loading (*Measurement Model*) awal (Lampiran 3)



Gambar IV.1 Hasil *Output Path Diagram* Awal

Sumber : SmartPLS 2.0 diolah tahun 2014

Berdasarkan data pada gambar IV.1 dan tabel IV.7 yang berisi tentang *output outer loading* menunjukkan hasil indikator AML1 (-0,355936), AML3 (-0,298349), AML5 (-0,084840), AML9 (-0,001034), AML11 (0,005444), AML12 (0,307559), STR1 (0,385081), STR2 (0,309000), STR4 (-0,231215), STR5 (-0,312481), INV1 (0,236448), INV2 (-0,385415), VAR2 (0,079068), VAR5 (-0,159149) memiliki *loading factor* dibawah 0,5 dimana menunjukkan indikator tersebut tidak valid, sehingga harus dikeluarkan dari model dan melakukan *run* ulang program SmartPLS.

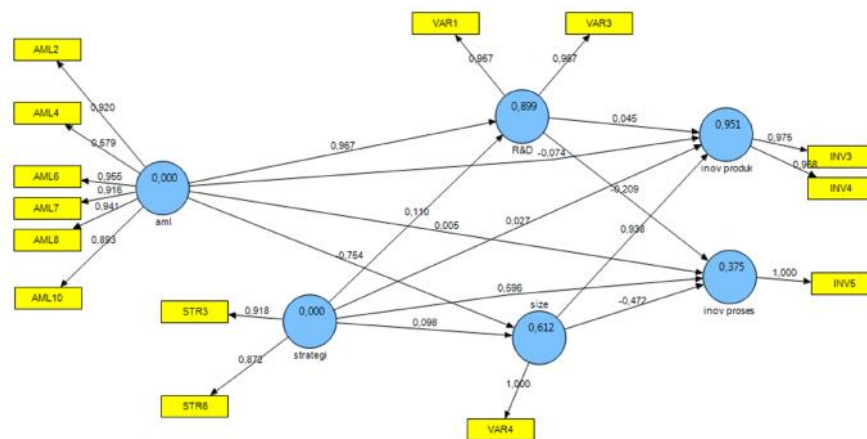
Dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid seperti identifikasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan, klasifikasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan, alokasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan, penilaian biaya siklus hidup, analisis dampak produk terhadap lingkungan, dan analisis perbaikan produk pada variabel yang membahas mengenai akuntansi manajemen lingkungan, hal ini dikarenakan masih kurangnya kepedulian Rumah Sakit terhadap faktor-faktor terkait dalam pengendalian dan pengelolaan akuntansi manajemen berbasis lingkungan pada instansi terkait. Dalam variabel strategi terbukti bahwa mempertahankan kedudukan di pasar, menyesuaikan dengan permintaan pasar dan mengikuti perkembangan pasar tidak valid dikarenakan pernyataan tersebut tidak terlalu mempengaruhi inovasi perusahaan. Hal ini dikarenakan, pernyataan tersebut tidak terlalu berpengaruh pada pengaplikasian strategi *prespector* di suatu perusahaan. Karena strategi *prospector* lebih mengarah kepada inovasi perusahaan. Dalam variabel inovasi perusahaan, meleuncurkan produk atau jasa baru dan melakukan modifikasi produk atas jasa yang telah ada dinyatakan tidak valid dikarenakan pada dasarnya Rumah Sakit jarang sekali melakukan inovasi pada modifikasi produk. Pada variabel control pengembangan produk dan jasa dan peningkatan jumlah karyawan dinyatakan tidak valid dikarenakan minimnya respon setuju dari responden dikarenakan pernyataan tersebut tidak terlalu berpengaruh besar dan berhubungan dengan variabel terkait, begitu pula dengan kenaikan jumlah omset pernyataan ini tidak valid dikarenakan banyaknya pemahaman responden yang menyatakan

bahwa naik atau turunnya jumlah omset tidak mempengaruhi inovasi pada suatu instansi khususnya pada bidang pelayanan kesehatan.

Berikut ini hasil setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak valid.

Tabel VI. 8 Outer Loading (*Measurement Model*) akhir yang sudah valid

(Lampiran 4)



Gambar IV.2 Hasil *Output Path Diagram* yang sudah valid

Sumber : SmartPLS 2.0 diolah tahun 2014

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak valid, hasil pada gambar IV.2 dan tabel IV.8 menunjukkan semua indikator di atas memiliki *loading factor* di atas 0,5. Syarat lain indikator dinyatakan valid adalah apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* lebih dari 0,5 (Murniati dkk, 2013:158). Berdasarkan hasil pada tabel IV.7 dan tabel IV.8 yang menunjukkan nilai AVE dan *Communality*, dapat dilihat bahwa semua variabel dapat dikatakan valid karena telah memenuhi persyaratan yaitu memiliki nilai lebih dari 0,5.

Tabel IV.9

Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
<i>Reserach & Development Effort</i>	0,925473
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,769244
Inovasi Produk	0,943731
Inovasi Proses	1,000000
Ukuran Perusahaan	1,000000
Strategi	0,801469

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel IV.10

Communality

	communality
<i>Reserach & Development Effort</i>	0,925473
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,769244
Inovasi Produk	0,943731
Inovasi Proses	1,000000
Ukuran Perusahaan	1,000000
Strategi	0,801469

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

1.2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk menilai bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant validity* dinilai dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Discriminant validity dapat juga dinilai dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Syarat utama yang harus dipenuhi adalah nilai AVE harus lebih besar dari 0.50. Kemudian syarat berikutnya yang harus dipenuhi adalah nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali 2011).

Berdasarkan hasil data tabel 4.3 mengenai hasil *cross loading* menunjukkan bahwa korelasi AML (0,925674), *R&D Effort* (0,769090), inovasi produk (0,634691) inovasi proses (1,000000), ukuran perusahaan (1,000000), strategi (0,802944). Nilai korelasi indikator tersebut lebih tinggi dengan konstruk Asimetri Informasi dibandingkan dengan konstruk lainnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan

konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel IV.11

Latent Variable Correlations

	AML	R&D	inov produk	inov proses	Size	strategi
R&D	1,000000					
AML	0,942008	1,000000				
Inov Produk	-0,610416	-0,766248	1,000000			
Inov Proses	0,020276	0,035912	-0,150333	1,000000		
Size	-0,621370	-0,776743	0,974798	-0,182714	1,000000	
Strategi	-0,114020	-0,231592	0,295123	0,490266	0,273002	1,000000

Sumber : SmartPLS 2.0 diolah tahun 2014

Tabel IV.12

AVE dan Akar AVE

	AVE	AKAR AVE
<i>Reserach & Development Effort</i>	0,925473	0,962015
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,769244	0,877066
Inovasi Produk	0,943731	0,971458
Inovasi Proses	1,000000	1,000000

Ukuran Perusahaan	1,000000	1,000000
Strategi	0,801469	0,895248

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Uji lainnya adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE untuk konstruk akuntansi manajemen lingkungan, strategi, inovasi perusahaan, *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan memiliki nilai AVE lebih besar daripada 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini cukup valid.

Tabel IV.12 menunjukkan bahwa akar AVE untuk konstruk akuntansi manajemen lingkungan, strategi, inovasi perusahaan, *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan memiliki nilai di atas 0,70 sehingga variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik. Namun apabila nilai dari akar AVE dibandingkan dengan kolerasi variabel laten (Tabel IV.11). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* dari semua variabel baik.

Dari hasil pengujian validitas konstruk yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil yang diperoleh dan digunakan dalam pengujian *inner model*.

Tabel IV.13
Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
Akuntansi Manajemen Lingkungan	12	6	6
Strategi	6	2	4

Inovasi Perusahaan	5	3	2
Variabel Kontrol	5	3	2
Jumlah	28	14	14

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

1.3 Composite Reliability

Realibilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan *reliable* jika *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* di atas 0.70. Berdasarkan Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari model penelitian setelah penghapusan indikator yang memiliki *factor loading* < 0.50, dapat dilihat pada tabel IV.14

Tabel IV.14

Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>Reserach & Development Effort</i>	0,961293	0,919871
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,951357	0,935309
Inovasi Produk	0,971050	0,940574
Inovasi Proses	1,000000	1,000000
Ukuran Perusahaan	1,000000	1,000000
Strategi	0,889731	0,754765

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel IV.14 pengujian reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid yaitu 14 pernyataan terhadap 25 responden. Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan terdiri dari 6 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,951272 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,935309. Variabel Strategi terdiri dari 2 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,890699 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,754765. Variabel Inovasi terdiri dari 3 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,767074 untuk inovasi produk dan 1,000000 untuk inovasi proses dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,503839 untuk inovasi produk dan 1,000000 untuk inovasi proses. Variabel Kontrol terdiri dari 3 pernyataan yang dinyatakan valid, memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,961402 untuk *Research and Development Effort* dan 1,000000 untuk ukuran perusahaan dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,919871 untuk *Research and Development Effort* dan 1,000000 untuk ukuran perusahaan.

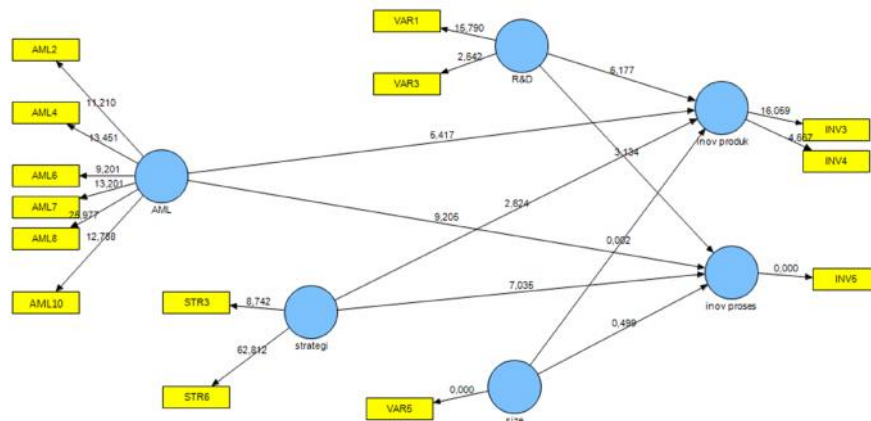
Hasil output *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* untuk seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai lebih besar daripada 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Berdasarkan tahapan evaluasi *outer model* tersebut, telah dibuktikan bahwa model penelitian sudah memenuhi seluruh tahapan pengujian. Oleh karena itu, tahap uji *inner model* dapat dilakukan. Uji *inner model* digunakan untuk menentukan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan.

2. Mengevaluasi *Inner Model* atau *Structural Model*

Penelitian ini menggunakan pengolahan data *Partial Least Square* atau disingkat dengan PLS. Pengujian dengan pendekatan PLS ini bersifat praktis karena pengujian ini tidak dibatasi oleh harus terpenuhinya data yang berdistribusi normal dan batasan jumlah sampel data. Analisis data dengan pendekatan PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Setelah *outer model* telah dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, maka selanjutnya dilakukan pengujian *inner model*.

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.



Gambar IV.3 Model Struktural Hasil Bootstrapping

Sumber : SmartPLS 2.0 diolah tahun 2014

Tabel IV.15

R Square

	R Square
Akuntansi Manajemen Lingkungan	
<i>Reserach & Development Effort</i>	
Inovasi Produk	0,642603
Inovasi Proses	0,374865
Ukuran Perusahaan	
Strategi	

Sumber: SmartPLS 2.0 diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel IV.15 nilai *R-square* untuk variabel inovasi produk diperoleh sebesar 0,642603 dan untuk variabel inovasi perusahaan diperoleh sebesar 0,374865. Hasil ini menunjukkan bahwa 64,26% variabel inovasi produk dipengaruhi oleh variabel akuntansi manajemen lingkungan, strategi, *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan, sedangkan sebesar 35,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Nilai R Square pada variabel inovasi proses mengindikasikan bahwa sebesar 37,48% variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel variabel akuntansi manajemen lingkungan, strategi, *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan, sedangkan 62,52% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel IV.16

Total Effects (Mean, STDEV, T-values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
R&D -> inov produk	0,138890	0,147667	0,040423	0,040423	2,754470
R&D -> inov proses	0,463555	0,458412	0,027324	0,027324	2,566865
aml -> inov produk	0,304679	0,265812	0,053535	0,053535	13,470536
aml -> inov proses	0,055910	0,055629	0,027087	0,027087	4,599033
size -> inov produk	0,122271	0,153101	0,080113	0,080113	2,699444
size -> inov proses	0,145890	0,147667	0,025423	0,020423	1,998983
strategi - > inov produk	0,222271	0,253101	0,060583	0,060223	12,872467
strategi - > inov proses	0,128890	0,137667	0,040423	0,040423	2,769723

Sumber: SmartPLS 2.0 diolah Tahun 2014

Tabel IV.16 merupakan uji yang kedua adalah menentukan tingkat signifikansi dari *path coefficient*, nilai *t* (*t-value*) yang dihasilkan dengan

menjalankan algoritma *bootstrapping* digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Pada signifikansi 0.05 atau 5%, hipotesis akan didukung apabila *t-value* atau *t* statistik melebihi nilai kritisnya, yaitu 1,96. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat *total effect* yang menyajikan hasil pengujian baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji *inner model* yang terangkum pada tabel di atas, dapat disimpulkan:

2.1 Pengujian Hipotesis 1a penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan inovasi produk menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,304679 dengan nilai *t* sebesar 13,470536. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap inovasi produk yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama (1a). Hal ini menunjukkan **Hipotesis 1a diterima**.

2.2 Pengujian Hipotesis 1b penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan inovasi produk menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,055910 dengan nilai t sebesar 4,599033. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap inovasi proses yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua (1b). Hal ini menunjukkan **Hipotesis 1b diterima**.

2.3 Pengujian Hipotesis 2a penerapan strategi berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel penerapan strategi dengan inovasi produk menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,222271 dengan nilai t sebesar 12,872467. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap inovasi produk yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga (2a). Hal ini menunjukkan **Hipotesis 2a diterima**.

2.4 Pengujian Hipotesis 2b penerapan strategi berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel penerapan strategi dengan inovasi proses menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,128890 dengan nilai t sebesar 2,769723. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap inovasi proses yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga (2b). Hal ini menunjukkan **Hipotesis 2a diterima**.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai “pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”. Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 125 responden bagian keuangan di Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang terdaftar dalam Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) DKI Jakarta.

Didalam penelitian ini, terdapat 3 jenis variabel . Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini ialah inovasi perusahaan. Sedangkan variabel bebas yang terdapat penelitian ini adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi. Selain 2 variabel bebas dan terikat, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel kontrol yaitu *Research & Development effort* dan ukuran perusahaan.

1. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk dengan menggunakan *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan sebagai variabel *control*.

Berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang disajikan dalam tabel IV.16 hubungan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk menunjukkan nilai *t* statistik sebesar 14,470536. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 1,96. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap inovasi produk.

Dalam tabel IV.16 juga diperoleh hasil hubungan langsung antara *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan terhadap inovasi produk menunjukkan nilai *t* statistik sebesar 2,754470 untuk *Research and Development Effort* dan 2,699444 untuk ukuran perusahaan terhadap inovasi produk yang lebih besar dari nilai *t* tabel (1,96). Pada indikator untuk mengukur pengaruh *Research and Development Effort* didapatkan 2 indikator yang valid yaitu survey lapangan dengan instansi terkait dan aktif dalam forum instansi terkait. Beberapa pernyataan valid tersebut menunjukan bahwa selain penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terdapat juga faktor pendukung untuk melakukan inovasi perusahaan. Melakukan survey lapangan dan aktif dalam suatu forum instansi yang bersangkutan memberikan suatu gambaran untuk

pengembangan inovasi yang berbasis pada kemauan pasar. Faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, pernyataan mengenai pengaruh peningkatan jumlah karyawan berhubungan juga dengan inovasi dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin naiknya jumlah SDM yang ada dalam suatu instansi maka semakin besar pula kecendurungan perusahaan tersebut untuk melakukan inovasi produk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, suatu penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki suatu peranan yang penting dan baik untuk memajukan inovasi produk suatu perusahaan ataupun instansi terkait. Dalam hal ini penerapan akuntansi manajemen lingkungan terutama dalam penerapan biaya lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam terjadinya perkembangan inovasi.

Estimasi kewajiban kontijensi yang berhubungan dengan lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, pengantar atau perbaikan untuk manajemen biaya lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya yang terkait dengan lingkungan, pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan, dan analisis produk melalui jenis dan jumlah bahan energi yang digunakan oleh instansi merupakan landasan pernyataan yang diukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari pernyataan tersebut mendapatkan respon positif dari para responden. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit masih memiliki kepedulian dan konsentrasi terhadap biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan dan berkaitan dengan inovasi produk yang

dikur dengan menjadi pelopor produk atau jasa baru di pasar dan presentase produk atau jasa baru lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produk pesaing.

Dalam pos-pos biaya lingkungan terkait ditemukan banyak manfaat yang didapatkan dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan seperti meminimalisir biaya yang tidak dibutuhkan sehingga menjadi pendorong perusahaan dalam berinovasi sehingga dapat meminimalisir pula dampak yang terjadi bagi lingkungan sekitar instansi seperti pengurangan limbah produksi salah satunya adalah limbah jarum suntik. Sehingga, perusahaan dapat melakukan inovasi produk sesuai perkembangan teknologi dan siap bersaing di pasar. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1a) ini juga menunjukkan bahwa semakin besar penerapan akuntansi manajemen lingkungan, akan mendorong perilaku patuh untuk melaksanakan inovasi produk pada suatu perusahaan atau instansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Novia Rustika (2011) dan Budi (2011) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk.

2. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Proses

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses dengan menggunakan *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan sebagai variabel *control*. Hipotesis kedua yang diajukan adalah adanya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses.

Berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang disajikan dalam tabel IV.16 hubungan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses menunjukkan nilai t statistik sebesar 4,599033. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap inovasi proses.

Dalam tabel IV.16 juga diperoleh hasil hubungan langsung antara *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan terhadap inovasi proses menunjukkan nilai t statistik sebesar 2,566865 untuk *Research and Development Effort* dan 1,998983 untuk ukuran perusahaan terhadap inovasi produk yang lebih besar dari nilai t tabel (1,96). Untuk mengukur pengaruh *Research and Development Effort* hasil penelitian menunjukkan bahwa survey lapangan dengan instansi terkait dan aktif dalam forum instansi terkait merupakan faktor pendukung terjadinya inovasi proses pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan, adanya survey lapangan memberikan bukti akan keinginan pasar, sehingga instansi dapat melakukan inovasi untuk menciptakan kegiatan atau proses yang lebih efisien dan sesuai dengan permintaan pasar. Begitupula dengan aktif dalam forum instansi terkait, hal ini menunjukkan keaktifan suatu instansi bergaul dalam lingkungan yang bersangkutan instansi tersebut akan mendorong motivasi untuk melakukan inovasi proses yang lebih baik. Selain itu, faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, pernyataan mengenai pengaruh peningkatan jumlah karyawan berhubungan juga dengan inovasi dapat diukur dari besar

kecilnya perusahaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin naiknya jumlah SDM yang ada dalam suatu instansi maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan inovasi proses.

Berdasarkan hasil penelitian ini, suatu penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki peranan yang penting dan baik untuk memajukan inovasi proses suatu perusahaan ataupun instansi terkait. Dalam hal ini penerapan akuntansi manajemen lingkungan terutama dalam penerapan biaya lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam terjadinya perkembangan dalam proses inovasi. Dalam beberapa pernyataan yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan seperti estimasi kewajiban kontijensi yang berhubungan dengan lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, pengantar atau perbaikan untuk manajemen biaya lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya yang terkait dengan lingkungan, pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan, dan analisis produk melalui jenis dan jumlah bahan energi yang digunakan oleh instansi dapat dilihat bahwa responden memiliki respon positif terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang mempengaruhi inovasi proses dalam suatu Rumah Sakit yang diukur dengan memperkenalkan proses produksi atau jasa baru di pasar. Seperti penelitian sebelumnya, pos-pos biaya lingkungan terkait ditemukan banyak manfaat yang didapatkan dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan seperti meminimalisir biaya yang mempengaruhi inovasi proses yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang lebih memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Hasil pengujian hipotesis

kedua (H1b) ini juga menunjukkan bahwa semakin besar penerapan akuntansi manajemen lingkungan, akan mendorong perilaku untuk melaksanakan inovasi pros pada suatu perusahaan atau instansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Novia Rustika (2011) dan Budi (2011) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk.

3. Pengaruh Strategi Terhadap Inovasi Produk

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh strategi terhadap inovasi produk dengan menggunakan *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan sebagai variabel *control*.

Berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang disajikan dalam tabel IV.16 hubungan strategi terhadap inovasi produk menunjukkan nilai t statistik sebesar 12,872467. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H2a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap inovasi produk.

Dalam tabel IV.16 juga diperoleh hasil hubungan langsung dari *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan terhadap inovasi produk menunjukkan nilai t statistik sebesar 2,699444 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,96). Pernyataan mengenai peran dukungan dari *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan dapat dilihat pada butir-butir pernyataan valid mengenai survey lapangan dengan instansi terkait dan aktif dalam forum instansi, hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan survey dan aktif dalam suatu

forum atau instansi berhubungan maka perusahaan akan semakin terdorong untuk menyusun strategi yang berhubungan dengan inovasi produk. *Strategi prospector* dinilai berperan penting dalam mewujudkan suatu inovasi. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah SDM, karena semakin besar jumlah SDM yang ada di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki banyak faktor dan masukan untuk melakukan inovasi produk. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dinyatakan dapat menjadi faktor pendukung penerapan strategi untuk terwujudnya inovasi produk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat penerapan strategi khususnya strategi *prospector* dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang positif dalam inovasi produk. Penerapan strategi *prospector* mendorong perusahaan untuk mencari peluang- peluang baru, baik untuk mengembangkan produk baru maupun mempertahankan kedudukan di pasar baru. Pernyataan mengenai strategi meliputi menyesuaikan dengan permintaan pasar dan sebagai pelopor pengembangan produk pada bidangnya menjadi landasan pengukur inovasi perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan respon positif para responden mengenai peran strategi terhadap inovasi produk pada suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Responden setuju bahwa penyesuaian dengan permintaan pasar sebagai pelopor pengembangan produk pada bidangnya mempengaruhi inovasi perusahaan, karena perusahaan lebih menyesuaikan dengan pasar dan melakukan pengembangan produk seperti apa yang pasar inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan strategi pada suatu

perusahaan maka akan semakin bagus pula inovasi produk pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa semakin besar strategi pada suatu perusahaan akan mendorong perilaku patuh untuk melaksanakan inovasi produk pada suatu perusahaan atau instansi. Sesuai dengan penelitian Novia Rustika (2011) dan Budi (2011) yang menyatakan bahwa strategi berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk.

4. Pengaruh Strategi Terhadap Inovasi Proses

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh strategi terhadap inovasi proses dengan menggunakan *Research and Development Effort* dan ukuran perusahaan sebagai variabel *control*. Penerapan *strategi prospector* didukung dengan *Research and Development Effort* seperti survey lapangan dengan instansi terkait dan aktif dalam forum instansi yang berhubungan merupakan suatu cara untuk menciptakan terjadi inovasi proses yang lebih baik. Hal ini bisa dinilai dengan diadakannya pelatihan dan survey keinginan pasar, maka perusahaan akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pasar sehingga perusahaan dapat menciptakan apa yang pasar dan konsumen inginkan. Peningkatan jumlah karyawan juga dinilai dapat mendukung inovasi proses suatu perusahaan. Karena jumlah SDM yang tinggi dapat menjadikan proses kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien, hal tersebut dibuktikan dengan respon setuju dari kebanyakan responden yang menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah karyawan dalam

perusahaan mereka dan hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung inovasi proses.

Berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang disajikan dalam tabel IV.16 hubungan strategi terhadap inovasi proses menunjukkan nilai t statistik sebesar 2,769723. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,96. Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H2b) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap inovasi proses.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat penerapan strategi khususnya strategi *prospector* dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang positif dalam inovasi proses. Penerapan strategi *prospector* mendorong perusahaan untuk mencari peluang- peluang baru, khususnya inovasi proses yang dapat mempertahankan kedudukan perusahaan di pasar lama maupun mempertahankan kedudukan di pasar baru. Penerapan strategi perusahaan sangat penting untuk mengembangkan proses terutama dalam bidang yang terkait dengan lingkungan. Penerapan strategi perusahaan didukung pernyataan para responden mengenai perusahaan menyesuaikan dengan permintaan pasar dan pelopor produk pada bidangnya mendukung pengenalan produk dan jasa baru di pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian dengan permintaan pasar memberikan dampak positif dengan pengenalan produk dan jasa baru di pasar. Semakin menyesuaikan dengan pasar maka perusahaan tersebut semakin mudah untuk mengenalkan produknya dan menjadikan perusahaan tersebut ramah dan tau akan kebutuhan konsumen. Pernyataan positif responden ini menunjukkan

bahwa semakin baik penerapan strategi pada suatu perusahaan maka akan semakin bagus pula inovasi proses pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa semakin besar strategi pada suatu perusahaan akan mendorong perilaku patuh untuk melaksanakan inovasi proses pada suatu perusahaan atau instansi. Sesuai dengan penelitian Novia Rustika (2011) dan Budi (2011) yang menyatakan bahwa strategi berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi dengan *research and development effort* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pajak adalah bagian keuangan pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang terdaftar pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) DKI Jakarta. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebaga berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan akun-akun biaya lingkungan yang didukung dengan adanya *research and developmnet effort* yang diadakan oleh instansi terkait dan juga dilihat dari besar kecilnya ukuran instansi yang bersangkutan sehingga memberikan motivasi kepada instansi untuk melakukan dan memberikan inovasi produk atau jasa baru dalam bidang pelayanan kesehatan.
2. Terdapat pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses memiliki

pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya efektifitas kegiatan proses pada suatu instansi yang didasarkan pada penggunaan akun-akun biaya lingkungan yang didukung dengan adanya *research and developmnet effort* yang diadakan oleh instansi terkait dan juga dilihat dari besar kecilnya ukuran instansi yang bersangkutan sehingga mendorong invasi dan menjadikan kegiatan proses pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit semakin efektif dan efisien.

3. Terdapat pengaruh penerapan strategi terhadap inovasi produk. Hal ini dinilai bahwa *strategi prospector* memiliki peran penting dalam terjadinya inovasi produk dalam suatu pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian ini, penerapan strategi yang didukung dengan *research and developmnet effort* juga menunjukan pengaruh positif dikarenakan adanya penyimbangan dan penelitian dalam bidang terkait memberikan suatu dorongan sebagai motivasi untuk berinovasi, begitu pula dengan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak pula SDM yang membantu proses inovasi pada instansi yang bersangkutan.
4. Terdapat pengaruh penerapan strategi terhadap inovasi proses. Semakin banyak suatu instansi melakukan *research and developmnet effort* maka akan semakin mendukung berlangsungnya penerapan *strategi prospector* untuk melakukan inovasi proses pada suatu instansi yang didukung pula dengan besar kecilnya ukuran perusahaan, sehingga akan adanya inovasi proses yang membuat kegiatan proses suatu instansi lebih efisien dan efektif.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi mempengaruhi inovasi pada suatu perusahaan didukung juga dengan adanya hubungan dengan *variabel control* yaitu *research and developmnet effort* dan ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh positif juga pada inovasi perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi memiliki pengaruh yang positif terhadap inovasi perusahaan. Akan tetapi, masih banyak instansi pelayanan kesehatan di DKI Jakarta yang belum melakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan sehingga masih kurangnya kesadaran instansi akan pentingnya penggunaan akun-akun lingkungan terhadap inovasi bagi perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam penerapan strategi terhadap inovasi perusahaan. Pelaku inovasi dinilai masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya perencanaan strategi dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk baru untuk melakukan inovasi di pasar yang telah ada maupun pasar baru. Sehingga arahan dan pelatihan masih sangat dibutuhkan oleh pelaku inovasi untuk meningkatkan inovasi perusahaan pada instansi bersangkutan.

Melalui penelitian ini, telah dibuktikan bahwa peran akuntansi manajemen lingkungan dan strategi yang didukung dengan *research and developmnet effort* dan dilihat dari ukuran perusahaan memberikan suatu pengaruh terhadap inovasi perusahaan. Adanya pelatihan yang diadakan oleh instansi dan penambahan jumlah karyawan dinilai dapat mempengaruhi berkembangnya inovasi. Budaya inovasi

yang berkelanjutan diyakini dapat mempertahankan kedudukan instansi di pasar baru maupun dipasar lama dan memberikan motivasi untuk melakukan dan memberikan pelayanan terbaik khususnya dalam pelayanan jasa kesehatan pada rumah sakit.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari 5 responden bagian keuangan pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang terdaftar pada Badan Pengelolaan Lingkungan Daerah (BPLHD) DKI Jakarta. Sehingga, sampel pada penelitian ini terbatas dan belum dapat mewakili seluruh Rumah Sakit (RS) di wilayah DKI Jakarta. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah ukuran sampel yang lebih besar seperti Rumah Sakit (RS) yang berada di DKI Jakarta ataupun daerah lainnya, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.
2. Jangka waktu penelitian yang singkat, hal ini cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Proses penyebaran dan pengumpulan kuisioner dalam waktu yang singkat membuat peneliti sulit mendapatkan responden. Maka peneliti menyarankan, agar mempersiapkan bahan untuk penelitian dengan baik dan benar dan sudah memperkirakan waktu yang tepat untuk melakukan penyebaran kuisioner untuk peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan data primer. Sehingga data yang

didapatkan akan sesuai hasil dan target yang menjadikan hasil penelitian menjadi lebih baik dan lebih akurat.

3. Penelitian ini hendaknya meneliti perusahaan atau instansi dalam bidang lainnya yang memiliki kinerja pada akuntansi manajemen lingkungan. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitian dari berbagai jenis bidang pada berbagai instansi. Selain itu, peneliti dapat mencoba menambahkan atau mengganti variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi perusahaan.
4. Saran lain bagi peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya dapat menggunakan jenis software lainnya untuk menguji analisis statistik deskriptif seperti SPSS, AMOS, SmartPLS yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti dapat membandingkan karakter alat analisis yang berbeda-beda dengan peneliti sebelumnya dan peneliti dapat menentukan alat analisis mana yang lebih efektif untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan”**.
- Anoraga, P. 2009. **Manajemen Bisnis**. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Jong, J & Hartog, D D. 2003. **Leadership as a determinant of innovative behaviour. A Conceptual framework.** <http://www.eim.net/pdf-ez/H200303.pdf>. 21 April 2006
- De Jong, JPJ & Kemp, R. 2003. **Determinants of Co-workers’s Innovative Behaviour: An Investigation into Knowledge Intensive Service. International Journal of Innovation Management.** 7 (2) (Juni 2003) 189 - 212. Diakses melalui EBSCO Publisher 22 Maret 2005.
- Ferreira, A. Moulang, C, and Hendro, B. 2009. **“Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis”** *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 23 No. 7, 2010 pp. 920-948q Emerald Group.
- Ferreira, A. and Otley, D. (2009), **“The design and use of performance management systems: an extended framework for analysis”**, *Management Accounting Research*, Vol. 20 No.4, pp. 263-82
- Ghozali, Prof. Dr. Imam, M.Com., Ak. 2005. **Model Persamaan Struktural**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dionegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. **Struktural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)**. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosselin, M. (1997), **“The effect of strategy and organizational structure on the adoption and implementation of activity-based costing”**, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 22 No. 2, pp. 105-22.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2006. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Salemba 4.
- Ikhsan, A. 2009. **Akuntansi Manajemen Lingkungan**, edisi pertama, Graha ilmu, Yogyakarta
- Hartini, S. **“Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis”**.
- Jafar, M. **”Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Manajemen, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting”**. SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG.
- Kusumawati, R. **“Pengaruh Karakteristik Pimpinan dan Inovasi Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan”**. Vol. 54 5 No. 9, April 2010

- Manurung, L. 2011. **Strategi dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha**. Jakarta: Graha Ilmu.
- Murniati, Monika Palupi, dkk. 2013. **Alat-Alat Pengujian Hipotesis**. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Nugraha, I. **“Model Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Kerangka Efisiensi Biaya Produksi di PT. Pupuk Kujang Cikampek (PERSERO)**.
- Ramadhani, B. **“Inovasi Produk dan Proses ; Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi pada Manajer Perusahaan Manufaktur di Banten)”**. SNA XIV Banda Aceh 2011
- Ria Panggabean, R. **“Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (PERSERO) TBK”**. Vol. 3 No. 2 November 2012: 1010-1028.
- Rustika, N. **“Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)”**. 2011.
- Suaryana, A. **“Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia”**.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. 2003. **Peran Asimetri Informasi Dan Peresponan Keinginan Sosial Sebagai Variabel Moderating Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dan Kinerja Manajer Di Indonesia**. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- <http://www.statistikolahdata.com/2011/12/partial-least-square.html> , diunduh pada 20 Maret 2014 **“Environmental Management Accounting Procedures and Principles”**. UNITED NATIONS, New York, 2001.

LAMPIRAN 1**DAFTAR RUMAH SAKIT UJI VALIDITAS**

No.	Nama Instansi	Alamat
1.	RS Bogor Medical Center	Jln. Pajajaran Indah V No. 97 Bogor
2.	RS Azra	Jln. Pajajaran No. 219 Bogor
3.	RS Islam Bogor	Jln. Perdana Raya No. 22 Budi Agung, Bogor
4.	RS UMMI	Jln. Empang Bogor
5.	RS Trimitra Cibinong	Jl. Raya Jakarta Bogor KM 43 Cibinong Bogor

LAMPIRAN 2**DAFTAR RUMAH SAKIT PENELITIAN**

No.	Nama Instansi	Wilayah	Jumlah Responden
1.	RS Graha Medika	Jakarta Barat	5 responden
2.	RS Medika Permata Hijau		5 responden
3.	RS Sumber Waras		5 responden
4.	RS Graha Kedoya		5 responden
5.	RS Royal Taruma		5 responden
6.	RS Dharmais		-
7.	RS Persahabatan	Jakarta Timur	5 responden
8.	RS Premier Jatinegara		5 responden
9.	RS Haji Pondok Kopi		5 responden
10.	RS Omni Medical Center		5 responden
11.	RS Kartikan Pulomas		5 responden
12.	RS UKI		-
13.	RS Pertamina Jaya	Jakarta Utara	5 responden
14.	RS Atmajaya		5 responden
15.	RS Gading Pluit		5 responden
16.	RS Mitra Keluarga Gading		5 responden

17.	RS Islam Jakarta Sukapura		5 responden
18.	RS Pantai Indah Kapuk		-
19.	RS Agung	Jakarta Selatan	5 responden
20.	RS Tebet		5 responden
21.	RS MMC Kuningan		5 responden
22.	RS Pertamina Pusat		5 responden
23.	RS Medistra		5 responden
24.	RS Tria Dipa		-
25.	RS St. Caroulus	Jakarta Pusat	5 responden
26.	RS Muhammad Ridwan		5 responden
27.	RS Islam Jakarta		5 responden
28.	RS MH Thamrin		5 responden
29.	RS Kramat 128		5 responden
30.	RS Husada		-

LAMPIRAN 3

Tabel IV.7

Outer Loading Awal (*Measurement Model*)

	R&D	aml	inov produk	inov proses	size	strategi
AML1		-0,355936				
AML10		0,900867				
AML11		0,005444				
AML12		0,307559				
AML2		0,918186				
AML3		-0,298349				
AML4		0,567262				
AML5		-0,084840				
AML6		0,956338				
AML7		0,906793				
AML8		0,928400				
AML9		-0,001034				
INV1			0,236448			
INV2			-0,385415			
INV3			0,963245			
INV4			0,957296			
INV5				1,000000		

STR1						0,385081
STR2						0,309000
STR3						0,835583
STR4						-0,231215
STR5						-0,312481
STR6						0,632558
VAR1	0,952569					
VAR2	0,079068					
VAR3	0,969527					
VAR4					0,999850	
VAR5					-0,159149	

LAMPIRAN 4

Tabel IV.8

Outer Loading Valid (*Measurement Model*)

	R&D	aml	inov produk	inov proses	size	strategi
AML10		0,892583				
AML2		0,920380				
AML4		0,578506				
AML6		0,954958				
AML7		0,916304				
AML8		0,940975				
INV3			0,974798			
INV4			0,968107			
INV5				1,000000		
STR3						0,917707
STR6						0,872210
VAR1	0,956541					
VAR3	0,967458					
VAR4					1,000000	

LAMPIRAN 5

SURAT PENELITIAN SKRIPSI RUMAH SAKIT



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1163/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

16 April 2014

Yth. Kepala Rumah Sakit

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ana Sofiana
Nomor Registrasi : 8335108397
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi
No. Telp/HP : 081310886982
Di :

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan"
(Studi Empiris Pada Rumah Sakit di DKI Jakarta)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN OBSERVASI BPLHD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0876/UN39.12/KM/2014
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Observasi

13 Maret 2014

Yth. Kepala Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH)
 DKI Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ana Sofiana
 Nomor Registrasi : 8335108397
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Untuk Mengadakan : Observasi

Di : Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) DKI Jakarta,
 Jl. Casablanca Kav.I, Jakarta Selatan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka observasi awal penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ekonomi
 2. Kaprog / Jurusan Akuntansi


 Drs. Syaifullah
 NIP. 195702161984031001

LAMPIRAN 7

KUISIONER UJI VALIDITAS**Kepada Yth.****Bapak/Ibu/Sdr/i Responden****Di Tempat**

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, perkenalkan saya **Ana Sofiana mahasiswi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta** sedang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan dengan studi kasus pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang memiliki dokumen lingkungan dan terdaftar pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat dimohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya sampaikan.

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Demikian permohonan saya, atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Hormat saya,

Peneliti

Ana Sofiana

Data Responden

1. Nama Bagian Kerja (*) :
2. Nama responden (*) :
3. Jenis kelamin : Laki - Laki / Perempuan
4. Usia Responden :
 - ☐ 21 – 25 tahun 26 – 30 tahun
 - ☐ 31 – 35 tahun 36 - 40 tahun
 - ☐ 41 – 45 tahun > 45 tahun
5. Lama pengalaman kerja di tempat ini :
 - ☐ 0 – 4 tahun 5 – 9 tahun
 - ☐ 10 – 14 tahun > 15 tahun
6. Tingkat Pendidikan formal Anda :
 - ☐ SMA
 - ☐ Pendidikan Pra Sarjana (D3)
 - ☐ Pendidikan Sarjana (S1)
 - ☐ Pendidikan Strata (S2)
 - ☐ Pendidikan Strata (S3)

(*) boleh tidak diisi

Paraf

Pertanyaan Untuk Menguji Variabel
Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap
Inovasi Perusahaan

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar
2. Jawaban diisi dengan menggunakan ballpoint
3. Jawaban semua pernyataan sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya
4. Berilah salah satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan memberi tanda *check list* () pada kolom jawaban yang tersedia, berdasarkan keterangan sebagai berikut:
 1. SS : Sangat Setuju (Sangat Melakukan)
 2. S : Setuju (Melakukan)
 3. AS : Agak Setuju (Agak Melakukan)
 4. N : Netral
 5. KS : Kurang Setuju (Belum Melakukan)
 6. TS : Tidak Setuju (Tidak Melakukan)
 7. STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Melakukan)
5. Harap menunjukkan sejauh mana perusahaan anda melakukan salah satu dari berikut ini **dalam 3 tahun terakhir** :

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan								
NO.	PERTANYAAN	PILIHAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Identifikasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan							
2.	Estimasi kewajiban kontinjensi yang berhubungan dengan lingkungan							
3.	Klasifikasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan untuk produk							
4.	Alokasi biaya lingkungan terkait dengan proses produksi							
5.	Alokasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan							
6.	Pengantar atau perbaikan untuk manajemen biaya lingkungan yang terkait							
7.	Penciptaan dan penggunaan rekening biaya yang berkaitan dengan lingkungan							
8.	Pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPIs)							
9.	Penilaian biaya siklus hidup produk							

Inovasi Perusahaan								
NO.	PERTANYAAN	PILIHAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Meluncurkan produk atau jasa baru							
2.	Melakukan modifikasi produk atau jasa yang telah ada							
3.	Menjadi pelopor produk atau jasa baru di pasar							
4.	Presentase produk atau jasa baru lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produk pesaing							
5.	Memperkenalkan proses produksi atau jasa baru							
Research and Development dan Ukuran Perusahaan								
PERTANYAAN		PILIHAN						
		1	2	3	4	5	6	7
Survey lapangan dengan instansi terkait								
Pengembangan produk dan jasa								
Aktif dalam forum instansi terkait								

Peningkatan jumlah karyawan							
Kenaikan jumlah omset							

Peneliti :

Ana Sofiana (081310886982)

anasofiana.nennasof@gmail.com

LAMPIRAN 8

KUISIONER PENELITIAN**Kepada Yth.****Bapak/Ibu/Sdr/i Responden****Di Tempat**

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, perkenalkan saya **Ana Sofiana mahasiswi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta** sedang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Perusahaan dengan studi kasus pada Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta yang memiliki dokumen lingkungan dan terdaftar pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat dimohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya sampaikan.

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Demikian permohonan saya, atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Hormat saya,

Peneliti

Ana Sofiana

Data Responden

1. Nama Bagian Kerja (*) :
2. Nama responden (*) :
3. Jenis kelamin : Laki - Laki / Perempuan
4. Usia Responden :
 - ☐ 21 – 25 tahun 26 – 30 tahun
 - ☐ 31 – 35 tahun 36 - 40 tahun
 - ☐ 41 – 45 tahun > 45 tahun
5. Lama pengalaman kerja di tempat ini :
 - ☐ 0 – 4 tahun 5 – 9 tahun
 - ☐ 10 – 14 tahun > 15 tahun
6. Tingkat Pendidikan formal Anda :
 - ☐ SMA
 - ☐ Pendidikan Pra Sarjana (D3)
 - ☐ Pendidikan Sarjana (S1)
 - ☐ Pendidikan Strata (S2)
 - ☐ Pendidikan Strata (S3)

(*) boleh tidak diisi

Paraf

Pertanyaan Untuk Menguji Variabel
Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap
Inovasi Perusahaan

Petunjuk Pengisian:

6. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar
7. Jawaban diisi dengan menggunakan ballpoint
8. Jawaban semua pernyataan sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya
9. Berilah salah satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan memberi tanda *check list* () pada kolom jawaban yang tersedia, berdasarkan keterangan sebagai berikut:
 8. SS : Sangat Setuju (Sangat Melakukan)
 9. S : Setuju (Melakukan)
 10. AS : Agak Setuju (Agak Melakukan)
 11. N : Netral
 12. KS : Kurang Setuju (Belum Melakukan)
 13. TS : Tidak Setuju (Tidak Melakukan)
 14. STS : Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Melakukan)
10. Harap menunjukkan sejauh mana perusahaan anda melakukan salah satu dari berikut ini **dalam 3 tahun terakhir** :

PERTANYAAN	PILIHAN						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Estimasi kewajiban kontinjensi yang berhubungan dengan lingkungan							
2. Alokasi biaya lingkungan terkait dengan proses produksi							

3. Pengantar atau perbaikan untuk manajemen biaya lingkungan yang terkait							
4. Penciptaan dan penggunaan rekening biaya yang berkaitan dengan lingkungan							
5. Pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPIs)							
6. Analisis persediaan produk (yaitu spesifikasi jenis dan jumlah bahan dan energi yang dibutuhkan dan jumlah residu dilepaskan ke lingkungan)							
7. Menyesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar							
8. Mempertahankan kedudukan perusahaan di pasar							
9. Pelopor pengembangan produk pada bidangnya							
10. Menjadi pelopor produk atau jasa baru di pasar							
11. Presentase produk atau jasa baru lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produk pesaing							
12. Survey lapangan dan pelatihan dengan instansi terkait							
13. Aktif dalam forum instansi terkait							
14. Peningkatan jumlah SDM							

Peneliti :

Ana Sofiana (081310886982)

anasofiana.nennasof@gmail.com

LAMPIRAN 9

HASIL KUISIONER UJI VALIDITAS

HL1	AML2	AML3	AML4	AML5	AML6	AML7	AML8	AML9	AML10	AML11	AML12	STR1	STR2
7	6	6	7	6	6	7	7	7	6	6	6	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	7	7
7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	7	6	6
7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	5	7	7
6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	7	6	6	6
6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	7
6	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6
6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7
6	7	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	6	6
7	6	7	7	7	6	6	6	7	6	6	7	6	7
5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6
5	7	7	6	5	6	7	6	7	6	6	7	7	7
7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	7	6	6	6
6	7	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6
6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	5	7
7	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
6	7	6	7	6	7	7	7	6	7	7	6	6	6
7	7	7	6	6	6	7	7	7	6	6	7	6	6
7	6	7	6	7	7	6	6	6	7	6	7	6	6
6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	6
6	6	6	6	6	7	6	6	6	7	6	6	7	5
5	7	5	7	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7
6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7	6	7	6

STR3	STR4	STR5	STR6	INV1	INV2	INV3	INV4	INV5	VAR1	VAR2	VAR3	VAR4	VAR5
6	7	6	7	6	6	7	6	6	6	7	7	7	6
7	7	6	6	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7
6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6
7	7	7	6	6	6	7	7	6	6	7	6	7	7
6	6	6	7	6	7	6	6	7	6	6	6	6	7
6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	6	7	7
6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6
6	7	6	6	7	6	6	6	6	7	7	7	6	6
5	7	6	5	6	6	5	5	6	6	7	7	5	6
6	7	6	6	6	7	7	7	6	6	5	6	7	6
7	6	6	7	7	7	6	6	6	7	6	7	6	7
6	7	5	6	6	5	7	7	6	6	7	7	6	6
6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7	6
6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	6
7	6	6	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7	6
7	5	6	7	6	7	6	6	7	7	6	7	6	7
6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	6	7	7
6	7	7	6	7	6	6	6	6	7	7	7	6	7
6	6	7	7	6	7	6	6	6	7	7	6	7	6
6	6	6	6	6	7	6	7	7	6	6	7	7	4
7	5	6	7	6	6	7	7	7	6	6	6	7	6
7	6	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7	6	5
6	6	7	7	6	5	7	7	6	6	6	6	7	6
6	7	6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	5
7	6	7	7	7	6	7	7	6	6	7	6	7	5

LAMPIRAN 10


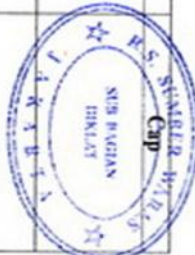




HASIL KUISIIONER PENELITIAN

var/res	am2	am4	am6	am7	am8	am10	str3	str6	inv3	inv4	inv5	var1	var3	var4
R1	7	7	7	7	7	7	7	5	5	5	5	7	7	7
R2	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	7	7	7
R3	7	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R4	7	7	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6
R5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	7	7	7
R6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	4	4	6	6	6
R7	6	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	7	7	7
R8	6	6	7	7	6	6	6	6	7	7	7	6	6	6
R9	5	5	5	5	5	5	5	7	7	6	6	6	6	6
R10	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	4	4	6	6
R11	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	7	7	7
R12	5	5	5	7	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5
R13	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	5	6	6	6
R14	7	7	6	6	7	6	7	7	5	5	5	7	7	7
R15	7	7	6	6	7	6	5	5	4	4	4	7	7	7
R16	7	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R17	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	5	6	6	6
R18	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	7	7	7
R19	7	7	7	7	7	7	6	6	5	5	5	6	6	6
R20	7	7	7	7	7	7	7	7	4	4	4	6	6	6
R21	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6
R22	6	7	7	7	7	7	6	6	4	4	4	6	6	6
R23	7	7	6	6	7	7	6	6	4	4	4	7	7	7
R24	6	6	7	6	6	6	5	5	5	5	5	7	7	7
R25	5	7	5	7	5	7	6	6	6	6	6	6	6	6
R26	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6
R27	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7
R28	6	6	7	7	6	6	6	6	4	4	4	7	7	7
R29	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	5	7	7	7
R30	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7
R31	7	7	5	5	7	5	6	6	6	6	6	7	7	7
R32	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	7	7	7
R33	7	7	7	7	6	7	7	7	5	5	5	6	6	6
R34	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	5	5	5
R35	7	7	6	7	7	7	5	5	4	4	4	7	7	7
R36	7	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
R37	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7
R38	7	7	7	6	6	6	7	7	5	5	5	7	7	7
R39	6	6	7	6	6	6	6	6	4	4	4	7	7	7
R40	6	6	7	6	6	6	6	6	4	4	4	7	7	7
R41	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	5	6	6	6
R42	7	7	7	6	6	6	7	7	4	4	4	6	6	6
R43	7	7	7	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7
R44	5	7	5	7	7	5	6	6	5	5	5	6	6	6
R45	7	5	5	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7
R46	7	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R47	7	7	7	7	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7
R48	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	5	5	5
R49	7	6	6	6	7	7	6	6	5	5	5	6	6	6
R50	6	7	7	7	7	6	7	7	5	5	5	6	6	6
R51	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
R52	6	6	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7
R53	6	7	6	7	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6
R54	7	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6
R55	6	7	6	6	6	6	6	6	5	5	5	7	7	7
R56	6	7	7	7	7	6	5	5	6	6	6	6	6	6
R57	7	7	5	5	7	7	6	6	6	6	6	5	5	5
R58	5	5	7	5	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7
R59	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R60	7	6	6	6	6	7	7	7	5	5	5	6	6	6
R61	6	7	7	7	6	7	5	5	6	6	6	7	7	7
R62	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	5	5	5
R63	7	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R64	7	7	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7
R65	6	6	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6
R66	7	7	7	7	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R67	7	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
R68	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6
R69	6	6	6	6	7	6	6	6	5	5	5	6	6	6
R70	7	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	7	7	7
R71	7	7	5	5	5	5	7	7	6	6	6	7	7	7

LAMPIRAN 11

BUKTI PENGEMBALIAN KUISIONER

Kuisisioner Penelitian
 Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan

No.	Nama Rumah Sakit	Tanggal	Jumlah Kuisisioner	Tanda Tangan	
	Rumah Sakit Sumber Waras	08/05/2014			
	RS. Royal Taruna, 56 958383/56027788	08/05/2014			
	RS. MEDIKA PERMATA HIDAU	08/05/2014			
	Rs. GRAHA kedoya	8/5/2014			
	GRAHA MEDIKA	8/5/14			

Kuisisioner Penelitian

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan

No.	Nama Rumah Sakit	Tanggal	Jumlah Kuisisioner	Tanda Tangan	Cap
1	RSUP Persahabatan	7 Mei 2014		 Muryati 12/5.2014	
2	RSJ Ponda Kopi	9 Mei 2014		 Mula 9	
3	RS Premier Jatinegara	7 Mei 2014		 Wulan 3 th	
4	Owiri Med	7 Mei 14		 Sita	
5	RS Kautio Pulomas	7 Mei 2014		 Ipti	

Kuisisioner Penelitian

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan

No.	Nama Rumah Sakit	Tanggal	Jumlah Kuisisioner	Tanda Tangan	
1.	Rofiklinik RSFT Sinabung	8 Mei 2014	(-)		 KLINIK RSPJ Sinabung Jl. Sinabung II No. 32AF Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12128 Telp. 021-7243262, 7243223
2.	RS Mitra Keluarga Kebayoran Baru	8 Mei 2014			
3.	RS. Gading Putih	8 Mei 2014			
4.	RS Himpunan	8 Mei 2014			
5.	RSFT	8 Mei 2014			

RIWAYAT HIDUP



ANA SOFIANA, lahir di Bogor pada tanggal 23 Agustus 1992. Anak pertama dari pasangan Adnan dan Nenden Solihat. Memiliki satu orang adik bernama Ahmad Suryaningrat. Bertempat tinggal di Jln. Lolongok Tengah Gang. Intan No.1 Bogor Selatan 16132.

Pendidikan formal yang telah ditempuh, TK Triguna (1996-1998); SD Negeri Polisi 1 Bogor (1998-2004); SMP Negeri 4 Bogor (2004-2007); SMA Negeri 1 Bogor (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Penulis adalah orang yang aktif dalam beberapa kegiatan. Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung dalam organisasi pecinta alam Universitas Negeri Jakarta dan aktif sebagai volunteer mangrove DKI Jakarta. Selain organisasi, penulis aktif mengikuti berbagai kompetisi sesuai hobinya. Salah satu penghargaan terbaik penulis adalah menjadi 6 Besar Mojang Jajaka Kota Bogor, Wakil 1 Duta Lingkungan Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta dan Putri Bandara Indonesia perwakilan Kalimantan Tengah.